BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan, tetapi juga oleh metode pembelajaran yang digunakan.[1] Salah satu metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar adalah metode tutor sebaya (*peer tutoring*). Metode ini melibatkan siswa sebagai pengajar untuk teman sebayanya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.[2]

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini, pendidikan agama Islam dapat berwujud:[3] pertama, segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan keterampilan hidupnya sehari-hari. Kedua, segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan atau tumbuhkembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

---

[1]Tilaar, H.A.R. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi: Visi dan Strategi Pendidikan Nasional ke Depan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 42.

[2]Isjoni. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 87.

[3]Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 141.

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang strategis dalam membangun akhlak dan karakter siswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat.[4] Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting.[5] Pendidikan Agama Islam seharusnya mampu menjadi penggerak dalam dunia pendidikan modern, dengan tetap menjaga nilai nilai Islam di dalamnya. Sebagaimana di firmankan Allah swt, dalam QS. Al-A'raf/7: 52, yanf berbunyi:

وَلَقَدْ جِئْنَٰهُم بِكِتَٰبٍ فَصَّلْنَٰهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

Terjemhanya:

> Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.[6]

Pada ayat di atas diterangkan tentang dialog antara mereka yang dapat dijadikan pelajaran dan peringatan agar manusia terhindar dari penyesalan dan mendapat petunjuk kepada jalan yang benar. Pada ayat-ayat ini diterangkan tentang kitab Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia, dan diterangkan pula bagaimana akibat orang-orang yang menentang dan mendustakannya pada hari Kiamat. Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab yang agung, yaitu Al-Qur'an, kepada mereka yang Kami jelaskan beragam bukti yang mudah dipahami, dan penjelasan itu atas dasar pengetahuan Kami yang sangat luas, mantap, dan

---

[4]Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 45

[5]Ahmad Fauzi, *Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Meningkatkan* (Yogyakarta: Pustaka Al-Huda , 2023), h. 105.

[6]Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latian* (Jakarta: Muhtabah Al-Hadi, 2015), h. 219.

menyeluruh sehingga tidak ada kekurangan dan kelemahannya. Kitab itu benar-benar sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.[7]

Sebuah pendidikan ada yang dinamakan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[8] Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa Arab di istilahkan *"ta'lim"* dalam kamus Inggris Elies dan Elies diartikan *"to teach; to intruct; to train"* yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, dalam Siti Nuraini yaitu *"allamal ilma",* yang berarti *to teach atau to intruct* (mengajar atau membelajarkan).[9]

Namun, di lapangan, banyak siswa yang menunjukkan kurangnya motivasi dalam belajar PAI. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, minimnya interaksi antara siswa, serta hasil belajar yang belum memuaskan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dan motivasi yang rendah dapat menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan.[10] Kondisi obyektif pembelajaran pada prosesnya masih ditemukan pendidik yang belum menerapkan variasi strategi dan metode mengajar serta sering menggunakan metode ceramah.[11] Padahal banyak strategi dan metode yang dapat digunakan dalam

---

[7]Ibnu Atiyyah, *Al-Muharrar Al-Wajiz Fi Kitabil 'Aziz*, (Jilid V.Beirut : Daarul Qolam, 2001), h. 317.

[8]Oemar Hamalik, *Kuikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 57

[9]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 20.

[10]Siti Nuraini, *Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesa, 2023), h. 70.

[11]Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2022), h. 56

proses pembelajaran. Sehingga terdapat banyak siswa yang kurang aktif, kurangnya umpan balik (*feedback*) selama proses pembelajaran berlangsung, serta kurangnya interaksi dengan teman. Situasi pembelajaran ini dapat memengaruhi perkembangan pola pikir pada anak, karena guru cenderung menjelaskan semua materi kepada siswa, tanpa ada umpan balik dari siswa.[12]

Strategi pembelajaran pada dasarnya baik serta mengandung keaktifan belajar yang dapat digunakan untuk membuat kegiatan pembelajaran yang efektif. Penggunaan metode serta pemanfaatan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran untuk mendukung strategi pembelajaran, supaya mendapat hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, diperlukan peningkatan minat dalam melibatkan siswa sebagai mitra dalam belajar dan mengajar.[13]

Metode pengajaran merupakan salah satu alat yang membantu suksesnya proses pembelajaran. Menurut Muhaimain dalam wacana pengembangan Pendidikan Agama Islam ada beberapa asumsi keberhasilan guru, yang pada gilirannya dijadikan titik tolak dalam pengembangannya, yaitu: pertama, asumsi sukses guru tergantung kepribadiannya; kedua, asumsi sukses guru terggantung pada penguasaan metode; ketiga, asumsi sukses guru tergantung pada frekuensi dan intensitas aktivitas interaktif guru dengan siswa; dan keempat, asumsi bahwa apa pun dasar dan alasan penampilan gurulah yang terpenting sebagai tanda memiliki wawasan, ada indikator menguasai materi, ada indikator menguasai

[12]Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2020), h. 65.

[13]Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: ArRuzz, 2016), h. 149.

strategi pembelajaran.[14] Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah di atas adalah metode pembelajaran teman sebaya (metode pembelajaran tutor sebaya). Seperti yang kita ketahui, anak tidak akan merasa begitu merasa terpaksa untuk menerima ide-ide atau sikap dari anak-anak lain yang memiliki umur dan kematangan yang sama.[15]

Hal ini dikarenakan teman sebaya tersebut tidaklah lebih bijaksana dan lebih berpengalaman dari dirinya, sehingga anak relatif lebih bebas bersikap dan berfikir. Anak bebas menjalin hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman mereka.[16] Dengan perasaan 'bebas' yang dimiliki tersebut, diharapkan anak dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga mempermudah mereka dalam memahami konsep atau materi yang sedang diajarkan oleh guru. Berdasarkan Al-Qur'an, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan umat Islam. Allah Swt, berfirman dalam QS. Al-Mujaadilah/58:11, yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Terjemahnya:

> Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[17]

---

[14]Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pusta Pelajar, 2017), h. 213-214.

[15]Rosser, M. *Peer Tutoring: A Teaching Strategy for Improving Learning Outcomes* (New York: Routledge, 2020), h. 62.

[16]Muhammad Zainuddin, *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Erlangga, 2022), h. 140.

[17]Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latian* (Jakarta: Muhtabah Al-Hadi, 2015), h. 544.

Ayat ini menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan dan peran guru dalam mentransfer ilmu kepada generasi muda. Dalam konteks ini, metode tutor sebaya dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Al-Qurtubi, menafsirkan ayat ini dengan menekankan bahwa Allah swt, mengajarkan adab dan etika dalam pertemuan atau majelis, di mana orang-orang beriman diminta untuk saling memberikan ruang kepada yang lain. Dia juga menyoroti pentingnya ilmu, di mana Allah swt, menjanjikan peningkatan derajat kepada mereka yang berilmu dan beriman. Menurutnya, ilmu dan iman adalah dua aspek penting yang akan membawa seseorang ke derajat yang lebih tinggi di dunia dan akhirat.[18]

Di samping itu, agda juga ayat Al-Quran juga menekankan pentingnya nilai-nilai agama dan pembelajaran yang berlandaskan pada pengajaran yang baik. Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Ankabuut/29:45 yang berbunyi;

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ ٤٥

Terjemahnya:

> Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab, dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya, shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya, mengingat Allah adalah lebih besar (daripada ibadah lainnya).[19]

Ayat ini mengajak umat Islam untuk aktif dalam belajar dan mengingat Allah, yang sejalan dengan semangat metode tutor sebaya untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada sesama. As-Sa'di, menafsirkan bahwa shalat yang

---

[18]Al-Qurtubi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad, *Tafsir al-Jami' li-Ahkami al-Qur'an*. (Jilid 3. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006), h. 93.

[19]Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latian* (Jakarta: Muhtabah Al-Hadi, 2015), h. 563.

disebut dalam ayat ini adalah shalat yang dilakukan dengan hati yang hadir, khusyuk, dan penuh perhatian terhadap maknanya. Shalat seperti itu mampu menjadi benteng yang kokoh untuk melindungi seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Bagi seorang hamba kepada Allah swt, sehingga semakin sering ia mengingat Allah swt, semakin jauh pula ia dari perbuatan buruk.[20]

Salah satu alasan mengapa metode tutor sebaya penting untuk diterapkan adalah karena metode ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Melalui interaksi dengan teman sebaya, siswa dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Metode ini juga dapat mengurangi kecemasan siswa dalam bertanya kepada guru, karena mereka merasa lebih nyaman berbagi dengan teman sekelasnya.[21]

Selain itu, metode tutor sebaya memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih mampu untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya. Siswa yang berperan sebagai tutor dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, sehingga memberikan manfaat ganda bagi kedua belah pihak. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran *kooperatif* yang menekankan kolaborasi antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.[22] Penerapan metode tutor sebaya juga sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada siswa (*student-centered learning*). Metode ini memungkinkan siswa untuk berkontribusi aktif dalam proses belajar, yang sejalan

---

[20]As-Sa'di, Abdul Rahman bin Nasir. *Tafsir al-Quran al-Azim* (Jilid 1. Riyadh: Maktabah al-Rushd, 2012), h. 86.

[21]Dian Kurniawati, *Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran: Mendorong Partisipasi dan Motivasi Siswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023*),* h. 60.

[22]Ahmad Ridwan, *Metode Tutor Sebaya: Strategi Efektif Meningkatkan Kemandirian dan Kerjasama Siswa* (Surabaya: Erlangga, 2023), h. 70.

dengan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.[23]

Namun, meskipun metode tutor sebaya memiliki potensi yang besar, belum banyak penelitian yang mengkaji implementasinya secara mendalam, terutama dalam konteks pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari, Kabupaten Enrekang.

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan observasi dan wawancara kepada siswa dan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana metode tutor sebaya diterapkan dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk memberikan rekomendasi bagi guru dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memahami dinamika interaksi antara siswa dalam proses tutor sebaya, diharapkan akan ada peningkatan signifikan dalam motivasi dan hasil belajar siswa di mata pelajaran PAI. Penelitian ini berfokus pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dalam konteks pendidikan Islam, dengan harapan dapat membentuk generasi muda yang lebih berakhlak dan berpengetahuan. Melalui penerapan metode tutor sebaya, diharapkan siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

[23]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara, 2003.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian tentang implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari, Kabupaten Enrekang diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran agama di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi di lapangan, maka dibuatlah sebuah judul penelitian yaitu Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

B. Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah terkait implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang:

1. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

   Beberapa siswa kurang termotivasi dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran PAI, sehingga hasil belajar mereka rendah.

2. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

   Guru masih dominan menggunakan metode ceramah yang kurang interaktif, menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses belajar.

3. Kesulitan siswa memahami materi PAI.

   Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep penting dalam PAI, terutama karena pendekatan pembelajaran belum memadai.

4. Perbedaan kemampuan akademik yang mencolok antar siswa.

Terdapat kesenjangan kemampuan belajar di kalangan siswa, sehingga siswa yang kurang mampu dapat termotivasi untuk belajar lebih baik.

5. Keterbatasan waktu untuk pemahaman mendalam.

   Guru seringkali tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan perhatian khusus pada siswa yang kesulitan dalam memahami materi, mengakibatkan siswa tersebut kehilangan minat belajar.

6. Kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran.

   Siswa cenderung menjadi penerima pasif dalam proses belajar, tanpa kesempatan untuk aktif berkontribusi dalam memahami materi.

7. Motivasi belajar siswa yang fluktuatif.

   Motivasi belajar siswa sering kali menurun ketika menghadapi materi yang sulit atau kurang menarik, sehingga diperlukan strategi khusus untuk meningkatkan motivasi mereka secara konsisten.

C. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini terkait implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang:

1. Bagaimana pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan metode tutor sebaya di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana pandangan guru terhadap penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana dinamika interaksi antara tutor sebaya dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang?

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang. Penelitian ini akan mengkaji pengalaman siswa, pandangan guru, dan dinamika interaksi antara tutor sebaya dan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti dampak metode terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Table 1
Matriks Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator
Metode tutor sebaya	a. Peningkatan interaksi antar siswa b. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran c. Peningkatan pemahaman materi pelajaran d. Motivasi belajar siswa
Motivasi belajar	a. Ketertarikan terhadap materi pelajaran b. Keaktifan dalam proses pembelajaran c. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas d. Inisiatif belajar mandiri

2. Deskripsi Fokus.

a) Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai pengajar bagi teman sebayanya dalam proses belajar mengajar. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang. Penelitian ini akan mengkaji pengalaman siswa yang berperan

sebagai tutor dan yang diajar, serta mengamati dinamika interaksi yang terjadi selama pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak positif metode tutor sebaya terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, serta memberikan rekomendasi untuk penerapan metode ini dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

b) Motivasi Belajar.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai aspek motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, khususnya setelah penerapan metode tutor sebaya. Motivasi belajar mencakup faktor-faktor yang memengaruhi ketertarikan dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa berkontribusi terhadap keaktifan, ketekunan, dan inisiatif dalam belajar. Dengan menganalisis tingkat motivasi sebelum dan sesudah penerapan metode tutor sebaya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh interaksi sosial dalam pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, serta memberikan rekomendasi untuk strategi pembelajaran yang lebih efektif.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah:

a) Untuk memahami pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan metode tutor sebaya di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.
b) Untuk mengetahui pandangan guru terhadap penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.
c) Untuk mengidentifikasi dinamika interaksi antara tutor sebaya dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi:

a) Kegunaan Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah teori dalam bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

b) Kegunaan Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, siswa, dan sekolah. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi panduan dalam mengimplementasikan metode tutor sebaya secara efektif untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Bagi siswa, metode ini dapat membantu mereka belajar dengan lebih aktif dan kolaboratif. Sedangkan bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan

pertimbangan dalam merancang kebijakan pembelajaran yang lebih inovatif dan mendukung keberhasilan akademik siswa.

c) Kegunaan Kebijakan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan, terutama dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan metode pembelajaran interaktif seperti tutor sebaya, guna meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di SDN 83 Dante Marari dan sekolah-sekolah lainnya di Kabupaten Enrekang.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan rangkaian upaya penulis atau peneliti dalam membaca, meninjau, dan mencari perbandingan atau perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukannya dengan sejumlah penelitian yang sudah ada sebelumnya, dimana penelitian tersebut memiliki topik, teori, maupun konsep yang berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang memiliki topik, teori, maupun konsep yang berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Herlina Ahmad, 2020, Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 21 Makassar. Penelitian ini menemukan bahwa metode tutor sebaya secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu memahami materi lebih baik dengan bimbingan teman sebaya.

Implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang dan pengaruh metode tutor sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 21 Makassar memiliki tujuan yang sama,

yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Keduanya memanfaatkan siswa yang lebih unggul dalam pemahaman materi sebagai tutor untuk membantu teman sekelas mereka yang lebih membutuhkan. Pada SDN 83 Dante Marari, metode ini difokuskan pada peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI, terutama untuk membangun hubungan sosial yang lebih erat di antara siswa dan meningkatkan rasa percaya diri. Tutor sebaya di sini berfungsi sebagai pendamping, yang tidak hanya membantu dalam pemahaman materi tetapi juga dalam menguatkan keterikatan emosional antarsiswa.

Di sisi lain, di SDN 21 Makassar, penerapan metode tutor sebaya lebih menekankan pada dampak akademis dan pengembangan keterampilan belajar siswa. Penelitian di SD ini menekankan pada peningkatan hasil belajar yang lebih terukur dengan memanfaatkan tutor sebaya untuk memecah materi-materi yang sulit menjadi lebih mudah dipahami. Di sini, fokusnya lebih pada efektifitas metode dalam meningkatkan hasil ujian dan prestasi akademik di mata pelajaran PAI. Meskipun kedua sekolah menggunakan pendekatan yang sama, SDN 83 Dante Marari lebih berfokus pada aspek motivasi dan interaksi sosial, sementara SDN 21 Makassar lebih menyoroti pengaruh akademik yang konkret melalui peningkatan prestasi belajar.

Muhammad Yusuf, 2019, Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 5 Parepare. Penerapan tutor sebaya berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pelajaran PAI. Siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih semangat dan terlibat dalam proses belajar.

Implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang dan efektivitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SDN 5 Parepare memiliki kesamaan dalam tujuan, yaitu sama-sama menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI. Di kedua sekolah, metode ini melibatkan siswa yang lebih mampu sebagai tutor yang membimbing teman sekelasnya dalam memahami materi pelajaran PAI. Baik di SDN 83 Dante Marari maupun di SDN 5 Parepare, tutor sebaya dipandang sebagai strategi yang dapat menumbuhkan motivasi internal siswa, meningkatkan interaksi sosial yang positif, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kooperatif dan kolaboratif.

Perbedaannya, di SDN 83 Dante Marari, fokus implementasi metode tutor sebaya lebih pada upaya untuk membangun kedekatan emosional antara tutor dan teman sekelasnya. Di sini, peningkatan motivasi belajar tidak hanya diukur melalui hasil akademik, tetapi juga melalui peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, di SDN 5 Parepare, penelitian lebih menitikberatkan pada efektivitas metode tersebut dalam hal capaian akademik. Metode tutor sebaya di SDN 5 Parepare dievaluasi berdasarkan hasil kuantitatif, seperti peningkatan nilai siswa dan peningkatan jumlah siswa yang aktif selama pembelajaran. Dengan demikian, meskipun kedua sekolah menerapkan metode yang sama, SDN 83 Dante Marari lebih menekankan aspek relasional dan partisipasi aktif, sedangkan SDN 5 Parepare lebih fokus pada efektivitas metode dalam menghasilkan hasil belajar yang lebih baik secara akademis.

Sitti Nurhaliza, 2021, Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa di SDN 12 Barru. Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar dan motivasi siswa melalui tutor sebaya. Siswa merasa lebih percaya diri dan nyaman belajar dalam kelompok kecil dengan bimbingan teman sebaya.

Implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang dan penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa di SDN 12 Barru memiliki kesamaan dalam penggunaan tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran. Kedua pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan siswa yang lebih berkompeten untuk membantu teman-temannya memahami materi PAI. Di SDN 83 Dante Marari dan SDN 12 Barru, metode ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat interaksi sosial di antara siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran, baik secara akademis maupun emosional.

Perbedaannya, di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, implementasi metode tutor sebaya lebih berfokus pada aspek peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi siswa diukur melalui partisipasi aktif dan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI. Sementara itu, di SDN 12 Barru, penerapan metode ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan motivasi, tetapi juga diarahkan pada peningkatan hasil belajar yang lebih terukur. Selain memotivasi siswa, fokus utama di SDN 12 Barru adalah meningkatkan

pencapaian akademik, dengan hasil belajar siswa sebagai indikator keberhasilan. Dengan demikian, di SDN 83 Dante Marari, perhatian lebih diberikan pada motivasi siswa, sedangkan di SDN 12 Barru, ada keseimbangan antara peningkatan motivasi dan hasil belajar akademis.

Rahmat Hidayat, 2020, Peran Metode Tutor Sebaya terhadap Motivasi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN 87 Tallung Lipu. Metode tutor sebaya berhasil meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa. Siswa lebih fokus dan bersemangat dalam belajar PAI karena mendapat bimbingan dari teman mereka yang lebih mampu.

Implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang dan peran metode tutor sebaya terhadap motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SDN 87 Tallung Lipu memiliki kesamaan dalam penggunaan tutor sebaya untuk mendorong motivasi siswa. Kedua sekolah sama-sama menerapkan metode ini untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Di SDN 83 Dante Marari dan SDN 87 Tallung Lipu, siswa yang lebih mampu dijadikan tutor bagi teman sebayanya untuk membantu mereka memahami pelajaran PAI dengan lebih mudah, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

Perbedaannya terletak pada fokus utama masing-masing sekolah. Di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, implementasi metode tutor sebaya lebih difokuskan pada peningkatan motivasi belajar siswa. Metode ini diterapkan

sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran PAI. Sementara itu, di SDN 87 Tallung Lipu, metode tutor sebaya tidak hanya berperan dalam meningkatkan motivasi, tetapi juga menekankan pada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain motivasi, keaktifan siswa menjadi faktor utama yang diukur, seperti keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang lebih fokus pada motivasi, sedangkan SDN 87 Tallung Lipu menekankan peran tutor sebaya dalam memengaruhi motivasi dan keaktifan siswa secara bersamaan.

Nurul Hikmah, 2018. Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Motivasi dan Keterampilan Sosial Siswa di Mata Pelajaran PAI pada SDN 25 Sengkang. Selain meningkatkan motivasi belajar, metode tutor sebaya juga membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama, yang juga berdampak positif pada pemahaman materi PAI.

Implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang dan pengaruh metode tutor sebaya terhadap motivasi dan keterampilan sosial siswa di mata pelajaran PAI pada SDN 25 Sengkang memiliki kesamaan dalam tujuan utama, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan tutor sebaya. Kedua sekolah ini menggunakan siswa yang lebih unggul untuk membantu teman sebayanya dalam memahami materi PAI dengan cara yang lebih interaktif dan kolaboratif. Di kedua konteks ini, tutor sebaya

berperan sebagai jembatan yang dapat memudahkan siswa untuk belajar dari sesama siswa, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan mereka dalam pelajaran PAI.

Perbedaannya, di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, fokus utamanya adalah pada peningkatan motivasi belajar siswa. Implementasi metode tutor sebaya di sini lebih diarahkan untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Sementara itu, di SDN 25 Sengkang, selain meningkatkan motivasi, metode tutor sebaya juga berfokus pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Dalam hal ini, tutor sebaya tidak hanya dilihat sebagai cara untuk membantu teman sekelas belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang lebih menekankan pada aspek motivasi akademis, sedangkan SDN 25 Sengkang menambahkan dimensi pengembangan keterampilan sosial siswa sebagai salah satu hasil penting dari penerapan metode ini.

Novelty dari implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang terletak pada pendekatan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada penguatan ikatan sosial dan emosional antarsiswa. Inovasi utama metode ini di SDN 83 Dante Marari adalah penggunaan tutor sebaya sebagai sarana untuk membangun hubungan yang lebih erat antara siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan kolaboratif. Dengan memanfaatkan kedekatan emosional siswa, metode ini

mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam proses belajar, meningkatkan rasa percaya diri, serta membuat siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran PAI. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui penguatan interaksi sosial, bukan hanya dari hasil akademik semata.

B. Kajian Teori

1. Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*).

a) Pengertian

Pengertian metode pembelajaran *peer tutoring* metode berasal dari bahasa Yunani *metha* yang berarti melewati atau melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode memiliki arti jalan atau cara yang dimana harus di tempuh guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran adalah bahan pelajaran yang disajikan bahan pelajaran.[1] Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengetahuan tentang tata cara mengerjakan sesuatu atau bahan.[2]

Metode juga diartikan sekumpulan perangkat tata cara melaksanakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk menjadwal kegiatan tersebut berdasarkan urutan kejadian dan skala prioritas. Metode adalah tata cara yang digunakan untuk suatu bentuk aktifitas kegiatan, sehingga aktifitas tersebut berjalan sesuatu dengan tahapan yang telah tentutukan, pada akhirnya tujuan akan dapat tercapai. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwasannya metode pembelajaran adalah

---

[1]Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM* (Cetakan 1, Semarang: Rasail Media Groub, 2018), h. 7.

[2]Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 33.

suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses penyajian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.[3]

Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam pendidikan islam, antara lain metode ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, rasitasi, sosio drama, keteladanan, pembiasaan, karya wisata, simulasi, diskusi, latihan (dll), kerja kelompok, metode proyek dan tutor sebaya.[4] Istilah *peer tutoring* atau teman sejawat terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang siswa yang kompeten dalam bidangnya untuk mengajar siswa. Metode ini menuntut siswa untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan temannya yang kompeten, baik tugas itu dikerjakan dirumah maupun disekolah. Siswa yang ditugaskan menjadi fasilitator atau pembimbing dapat menjalankan berbagai macam peran sebagai guru, mediator, tema kerja, pelatih, atau role model.

Peer tutoring (*tutor sebaya*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang berbasis active learning. Beberapa pakar meyakini bahwa suatu subjek dapat dikatakan benar-benar dikuasai hanya jika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain. Mengajar teman memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya dan, pada saat yang bersamaan, menjadi sumber belajar bagi satu sama lain. Pembelajaran peer teaching

---

[3]Moeslihatun, *Srategi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 41.

[4]A. S.Mulyadi, *Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), h. 45.

merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.[5]

Siswa yang memiliki peran sebagai tutor sejawat dapat menunjukkan hanya satu peran atau beberapa peran sekaligus tergantung pada tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Siswa yang berperan sebagai guru (*pure teacher*) dapat dilibatkan dalam penyusunan dan penyampaian informasidan keterampilan, memberi umpan balik dan evaluasi kepada siswa lain yang menjadi bimbingannya.

Peer tutoring atau tutor sebaya merupakan sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran. Artinya, siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran atau memiliki kemampuan lebih dari siswa lainnya menurut penilaian gurunya, maka dilatih untuk memberikan bantian belajar kepada teman-tema sekelasnya. Dengan cara ini siswa yang belum tuntas atau yang kesulitan untuk memahami bahan pembelajaran, akan termotivasi oleh teman yang memberikan penjelasan kepadanya, selain itu bahasa teman sebaya juga lebih mudah dipahami.

Menurut Suharsimi Arikunto, adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut *peer tutoring* (*tutor sebaya*) karena mempunyai usia yang

[5]Melvi L Siberrnen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning),* (terj. Yovita Hardiwati (Jakarta: PT. Indeks, 2015), h. 136.

hampir sebaya.[6] Bahkan Anita Lie, menyatakan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (tutor sebaya) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latar belakang, pengalaman semata) para siswa mirip satu dengan lainnya dibanding dengan skemata guru.[7]

Menurut Silbermen, tutor sebaya merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis active learning. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila siswa mampu mengajarkan pada siswa lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada siswa mempelajari sesuatu dengan baik, pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain. Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara efektif menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.[8]

Tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama.[9] Inti dari metode pembelajaran tutor sebaya ini adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.[10] Penggunaan metode pembelajaran *peer tutoring*

---

[6]Suharsimi Arkunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Rajawali, 2017), h. 62.
[7]Anita Lie Hidayati, *Cooperative Learning,* (Jakarta: Grasindo, 2014), h. 7-30
[8]Djalil Aria dkk., *Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta: Depdikbud, 2015), h. 38.
[9]Suharsimi Arkunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa,* (Jakarta: Rajawali, 2017), h. 62.
[10]Mel Siberrnen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning),* terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2015), h. 157.

diharapkan agar siswa lebih terbuka dan saling berkomunikasi antara siswa satu dengan siswa yang lain, sehingga diharapkan dapat melatih kecakapan komunikasi. Fungsi lainnya adalah dengan adanya *tutor sebaya*, siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Pada pembelajaran *peer tutoring*, baik tutor maupun yang di tutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman sedangkan yang ditutoriakan lebih kreatif dalam menerima pelajaran. Pembelajaran hendaknya bekerja sama dalam kebaikan sebagaimana yang termaktub dalam QS. Al-Maidah/5:2, yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Terjemahnya:

> Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya, dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.[11]

[11]Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latian* (Jakarta: Muhtabah Al-Hadi, 2015), h. 35.

Al-Qurtubi menggarisbawahi bahwa ayat ini mengajarkan agar manusia membantu satu sama lain dalam hal-hal yang mendekatkan diri kepada Allah swt dan tidak bersekongkol dalam hal yang melanggar hukum Allah swt. Ayat ini, menurutnya, juga menjadi pengingat bagi umat Islam untuk tetap memegang teguh peraturan Allah swt, bahkan dalam situasi yang melibatkan musuh atau orang yang tidak seiman.[12] Jadi metode tutor sebaya adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan teman sebaya untuk saling tukar pikiran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

b) Tujuan pembelajaran *tutor sebaya* (*peer tutoring)*

Pembelajaran *peer tutoring* pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan untuk memberikan bantuan dalam pembelajaran terhadap siswa yang lambat, sulit dan gagal dalam belajar, agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal atau agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, disini pengajaran tutorial bertujuan memberikan bantuan pada siswa atau siswa agar dapat mencapai prestasi belajar. Berikut tujuan dari tutor sebanya, yaitu:[13]

(1) Meningkatkan pemahaman materi pelajaran

Pembelajaran dengan metode tutor sebaya bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Dalam proses ini, siswa yang lebih mahir dalam suatu materi berbagi pemahaman mereka dengan teman sekelas yang membutuhkan bantuan. Konsep ini sejalan dengan nilai saling membantu dalam Islam.

---

[12]Al-Qurtubi, *Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Ansari, Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* (Jilid 6, Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyah1964), h. 47.

[13]A. Supriyono, Pembelajaran Peer Tutoring: Teori dan Praktik (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 25.

(2) Menumbuhkan sikap kemandirian dan tanggung jawab

Dengan menggunakan tutor sebaya, siswa yang menjadi tutor diberikan kesempatan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam membantu teman-temannya belajar. Mereka harus menguasai materi yang akan diajarkan dan memiliki kesadaran untuk membimbing teman sejawat dengan baik. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab yang dianjurkan dalam Islam, sebagaimana Allah swt, berfirman dalam QS. An-Nisa/4:85, yang berbunyi:

مَّن يَشۡفَعۡ شَفَٰعَةً حَسَنَةً يَكُن لَّهُۥ نَصِيبٞ مِّنۡهَاۖ وَمَن يَشۡفَعۡ شَفَٰعَةً سَيِّئَةً يَكُن لَّهُۥ كِفۡلٞ مِّنۡهَاۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ مُّقِيتًا ٨٥

Terjemahnya:

> Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. dan Barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.[14]

(3) Mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi

Tujuan penting lainnya dari metode tutor sebaya adalah meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Siswa yang bertindak sebagai tutor perlu menjelaskan materi kepada teman-temannya dengan cara yang mudah dipahami. Hal ini memperkuat kemampuan komunikasi interpersonal mereka, serta meningkatkan rasa empati dan kerja sama, nilai-nilai yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah saw dalam HR. Al-Bukhari no. 6011 dan Muslim no. 2586), sebagai berikut;

[14]Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latian* (Jakarta: Muhtabah Al-Hadi, 2015), h. 67.

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ، تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ، بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

Artinya:

> Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, menyayangi, dan saling empati adalah seperti satu tubuh. Jika satu anggota tubuh merasa sakit, maka seluruh tubuh akan ikut merasakan sakit dengan tidak bisa tidur dan demam.[15]

(4) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

Tutor sebaya berperan dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan. Proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan dinamis ketika siswa saling berbagi pengetahuan. Lingkungan yang ramah dan saling mendukung ini dapat mendorong motivasi belajar siswa, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mempelajari materi baru.

(5) Meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar

Dalam pembelajaran tutor sebaya, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi mereka juga dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Siswa yang menjadi tutor harus aktif mengajarkan materi, sementara siswa yang dibantu akan lebih mudah menyampaikan kesulitan mereka secara terbuka. Partisipasi aktif ini sangat penting dalam pembentukan pemahaman yang lebih mendalam dan keterlibatan emosional dalam proses belajar.

(6) Memperkuat kerja sama dan solidaritas antar siswa

Tutor sebaya juga bertujuan untuk memperkuat kerja sama dan solidaritas di antara siswa. Melalui proses saling membantu, siswa belajar untuk

---

[15]Yusuf Qardhawi,. *Akhlak Islam: Pandangan Hidup Seorang Muslim*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 217.

saling menghargai kemampuan dan keunikan masing-masing. Solidaritas ini merupakan bagian dari ajaran Islam tentang ukhuwah atau persaudaraan, yang mencakup sikap saling mendukung dalam kebaikan, sebagaimana dianjurkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

(7) Mengurangi ketergantungan pada guru

Pembelajaran dengan tutor sebaya mengurangi ketergantungan siswa sepenuhnya pada guru. Siswa belajar untuk mandiri dan saling berbagi pengetahuan, sehingga tidak hanya menggantungkan pemahaman pada satu sumber saja, yakni guru. Hal ini memperkaya pengalaman belajar dan mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam belajar.

(8) Memupuk karakter saling menghormati

Tujuan akhir dari tutor sebaya adalah memupuk karakter saling menghormati antar siswa. Dalam proses ini, siswa yang menjadi tutor belajar untuk menyampaikan pengetahuan dengan sabar dan menghargai kesulitan yang dialami teman mereka, sementara siswa yang dibantu belajar untuk menghargai usaha temannya yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu mereka. Sikap saling menghormati ini sesuai dengan ajaran Islam tentang persaudaraan dan adab dalam menuntut ilmu

Pembelajaran *peer tutoring* menurut Oemar Hamlik, dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan (CBSA)

mengatakan jika pembelajaran memiliki tujuan, beberapa tujuan diantaranya meliputi sebagai berikut:[16]

(1) Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam modul-modul, melakukan usahausaha pengayaan materi yang relevan.
(2) Untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri.
(3) Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.[17]

c) Prinsip-Prinsip dasar metode tutor sebaya

Metode tutor sebaya adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai pengajar bagi teman sebaya mereka. Metode ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana siswa dapat saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, metode tutor sebaya menjadi semakin populer karena dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa.[18]

1. Prinsip pertama: keterlibatan siswa

Salah satu prinsip dasar metode tutor sebaya adalah keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan aktif yang berperan dalam mengajarkan teman-temannya. Keterlibatan ini mendorong siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan, karena mereka harus mengorganisir dan menyampaikan informasi dengan cara yang dapat dipahami oleh teman sebaya mereka.

---

[16]Oemar Hamlik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 45.

[17]Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009)

[18]Rina M. Yani, *Metode Pembelajaran Inovatif: Pendekatan Praktis untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), h. 105.

2. Prinsip kedua: pembelajaran kolaboratif

Metode tutor sebaya mengedepankan pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar yang sama. Dalam kolaborasi ini, siswa belajar untuk menghargai pandangan dan keterampilan teman-teman mereka, serta mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif. Lingkungan kolaboratif ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memperkuat hubungan sosial di antara mereka.

3. Prinsip Ketiga: Diferensiasi Pembelajaran

Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kecepatan yang berbeda. Metode tutor sebaya memungkinkan diferensiasi pembelajaran, di mana tutor dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan teman sebaya mereka. Dengan cara ini, siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat menerima penjelasan yang lebih sesuai, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk berhasil.

4. Prinsip keempat: penguatan sosial

Melalui metode tutor sebaya, siswa dapat saling memberikan dukungan dan dorongan. Penguatan sosial ini sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung oleh teman-teman mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kelas. Selain itu, hubungan yang terjalin antara tutor dan teman sebaya juga dapat memperkuat rasa solidaritas di antara mereka.

5. Prinsip kelima: pembelajaran berbasis pengalaman

Metode tutor sebaya mendorong pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga terlibat dalam aktivitas yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Dalam konteks ini, tutor dapat menggunakan berbagai teknik, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek kolaboratif untuk memfasilitasi pembelajaran. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan berpikir kritis.

6. Prinsip keenam: refleksi dan umpan balik

Refleksi adalah elemen penting dalam metode tutor sebaya. Setelah sesi pembelajaran, siswa dapat melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat meningkatkan metode pengajaran mereka di masa mendatang. Umpan balik yang diberikan oleh tutor dan teman sebaya juga membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan adanya umpan balik yang konstruktif, siswa dapat terus memperbaiki diri dan berkembang.

7. Prinsip ketujuh: tanggung jawab belajar

Metode tutor sebaya menekankan pentingnya tanggung jawab belajar di antara siswa. Ketika siswa menjadi tutor bagi teman sebaya mereka, mereka menyadari bahwa mereka memiliki peran penting dalam keberhasilan teman-teman mereka. Hal ini mendorong mereka untuk mempersiapkan diri dengan baik dan menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan demikian, siswa belajar untuk

lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri serta terhadap teman-teman mereka.

Metode tutor sebaya menawarkan berbagai prinsip dasar yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan mengedepankan keterlibatan siswa, pembelajaran kolaboratif, dan penguatan sosial, metode ini menciptakan lingkungan belajar yang positif. Melalui diferensiasi pembelajaran, pembelajaran berbasis pengalaman, refleksi, dan tanggung jawab belajar, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk perkembangan mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan metode tutor sebaya dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

d) Keuntungan metode tutor sebanya.

Berikut adalah uraian tentang keuntungan metode tutor sebaya (*peer tutoring*):[19]

1. Meningkatkan keterlibatan siswa

Metode tutor sebaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif. Siswa lebih cenderung terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran ketika mereka menjadi tutor. Interaksi sosial yang terjadi selama sesi pembelajaran ini meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan teman-teman mereka. Siswa yang menjadi tutor juga merasa lebih dihargai dan percaya diri karena dapat membantu orang lain. Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:286, yang berbunyi:

[19]Sudarno, *Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 78.

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۚ لَهَا مَا كَسَبَتۡ وَعَلَيۡهَا مَا ٱكۡتَسَبَتۡۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذۡنَآ إِن نَّسِينَآ أَوۡ أَخۡطَأۡنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحۡمِلۡ عَلَيۡنَآ إِصۡرٗا كَمَا حَمَلۡتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلۡنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦۖ وَٱعۡفُ عَنَّا وَٱغۡفِرۡ لَنَا وَٱرۡحَمۡنَآۚ أَنتَ مَوۡلَىٰنَا فَٱنصُرۡنَا عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٢٨٦

Terjemahnya:

> Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir.[20]

2. Peningkatan pemahaman konsep

Dalam proses menjelaskan materi kepada teman sebayanya, siswa yang berperan sebagai tutor harus memahami konsep dengan baik. Hal ini menyebabkan mereka mempelajari materi secara lebih mendalam dan kritis. Penjelasan dari teman sebaya sering kali lebih mudah dipahami dibandingkan dengan penjelasan dari guru, karena siswa bisa menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan relevan dengan pengalaman teman sebayanya. Di sisi lain, siswa menerima bantuan mendapatkan perspektif baru yang dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. QS. Al-Mujadilah/58:11, yang berbunyi:

[20]Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latian* (Jakarta: Muhtabah Al-Hadi, 2015), h. 16.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Terjemahnya:

> Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[21]

3. Memfasilitasi pembelajaran sosial

Metode tutor sebaya mempromosikan interaksi sosial yang positif di antara siswa. Proses belajar yang melibatkan diskusi dan kolaborasi dapat memperkuat hubungan antar siswa, menciptakan ikatan sosial yang lebih baik, dan mengurangi rasa kesepian. Dalam konteks pembelajaran, di mana hubungan sosial dapat meningkatkan suasana kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. QS. Al-Hujurat/49:10, yang berbunyi:

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ إِخۡوَةٞ فَأَصۡلِحُواْ بَيۡنَ أَخَوَيۡكُمۡۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ١٠

Terjemahnya:

> orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.[22]

4. Mengembangkan Keterampilan Komunikasi

Siswa yang bertindak sebagai tutor berlatih keterampilan komunikasi yang penting. Mereka belajar cara menyampaikan informasi secara jelas dan efektif, serta mendengarkan dan merespons pertanyaan dari teman sebayanya.

[21]Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latian* (Jakarta: Muhtabah Al-Hadi, 2015), h. 479.

[22]Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latian* (Jakarta: Muhtabah Al-Hadi, 2015), h. 312.

Keterampilan ini sangat berharga, tidak hanya dalam konteks akademis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

5. Meningkatkan kemandirian belajar

Metode tutor sebaya mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan dan menerima bantuan, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan belajar untuk mencari bantuan ketika diperlukan. Hal ini dapat meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar dan mempersiapkan mereka untuk belajar seumur hidup.

6. Meningkatkan kepercayaan diri

Siswa yang menjadi tutor seringkali merasa lebih percaya diri dalam kemampuan akademik mereka. Memberikan bantuan kepada orang lain dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memperkuat keyakinan mereka terhadap pemahaman yang dimiliki. Siswa yang menerima bantuan juga merasa didukung dan lebih termotivasi untuk belajar, yang berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri mereka.

7. Memungkinkan diferensiasi pembelajaran

Metode tutor sebaya memungkinkan diferensiasi dalam pembelajaran. Siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka. Tutor dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka berdasarkan kebutuhan dan pemahaman teman sebayanya, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif.

8. Peningkatan prestasi akademik

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam tutor sebaya seringkali menunjukkan peningkatan prestasi akademik. Dengan adanya dukungan tambahan dari teman sebaya, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih siap untuk menghadapi ujian dan tugas. Ini juga bisa membantu dalam mengurangi angka kegagalan dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

9. Membangun empati dan rasa saling pengertian

Metode ini dapat membantu siswa untuk memahami perspektif teman-teman mereka, membangun empati, dan meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama. Ketika siswa menjadi tutor, mereka belajar untuk menghargai tantangan yang dihadapi oleh teman sebayanya dan berusaha untuk membantu mereka, yang dapat memperkuat rasa saling pengertian dan kerjasama di dalam kelas.

10. Pengembangan keterampilan manajerial

Siswa yang berperan sebagai tutor juga belajar keterampilan manajerial, seperti merencanakan sesi pembelajaran, mengatur waktu, dan memimpin diskusi. Keterampilan ini bermanfaat tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam situasi kehidupan nyata di mana kepemimpinan dan manajemen waktu sangat penting.

Metode *tutor sebaya* (*peer tutoring*) menawarkan berbagai keuntungan yang signifikan bagi siswa. Dengan meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kemandirian belajar, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan empati, metode ini dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan

pengalaman dan hasil belajar siswa di kelas. Implementasi metode ini dengan baik dapat memberikan dampak positif yang luas, baik akademis maupun sosial.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu *movere* yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara mengatakan bahwa *motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class* (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu).[23]

Menurut Sardiman, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.[24] Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman, adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[25]

Hamzah B. Uno, mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan

[23]Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 93.

[24]A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 73.

[25]A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, ...,* h. 75.

perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.[26]

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman, fungsi motivasi ada 3 yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[27]

Selanjutnya, Sukmadinata, mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

a. Mengarahkan (*directional function*) Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu

[26]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h. 23.

[27]A.M. *Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* …, h. 25.

yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran

b. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*) Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguhsungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.[28]

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

c. Macam-Macam Motivasi.

Motivasi banyak sekali macamnya, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya akan membahas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik.

Menurut Tambunan, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

a. Motivasi *intrinsik,* adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan

[28]N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 62.

dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.

b. Motivasi *ekstrinsik,* adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.[29]

Adapun menurut Sardiman, mengatakan bahwa motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik* adalah sebagai berikut: Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar, sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dimbul akibat adanya rangsangan dari luar diri siswa.[30]

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Adapun menurut Dimyati dan Mudjiono, unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akanmewujudkan aktualisasi diri.
b. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

---

[29]Tambunan, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 196.
[30]A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* …, h. 89.

c. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.
d. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Lingkungan belajar dan pergaulan siswa mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.
f. Upaya guru membelajarkan siswa. Adalah upaya guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi siswa menjadi lemah atau kurang.[31]

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bahwa faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kondisi jasmani dan rohani siswa, kemampuan siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya lingkungan sekolah, keluarga, guru, fasilitas belajar, dan pergaulan.

e. Indikator Motivasi Belajar

[31]Mudjiono dan Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 97.

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman, ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:

1) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[32]

[32]A.M. Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, h.83.

Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno adalah:[33]

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Penyelesaian suatu tugas tidak selamanyanya dilatar belekangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya.
3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan rangking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.

[33]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* …, h. 23.

4) Adanya penghargaan dalam belajar Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif dikelas.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat poses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas, tertarik terhadap bermacam masalahan dan memecahkannya. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan

belajar yang kondusif. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar.

e) Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam dirinya ditandai dengan adanya rasa senang, berkeiinginan dan memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri yang dapat menunjukkan apakah siswa tersebut mempunyai motivasi belajar atau tidak dalam dirinya. Sardiman menyatakan bahwa motivasi yang timbul pada diri seseorang ciri-ciri sebagai berikut:

(1) Tekun pada saat mengerjakan tugas,
(2) Ulet ketika menghadapi kesulitan,
(3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah (belajar),
(4) Lebih merasa senang bekerja mandiri,
(5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,
(6) Dapat mempertahankan pendapatnya,
(7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya,
(8) Senang mencari dan memecahkan masalah (belajar)[34]

Dari pemaparan yang dikemukakan di atas, dijelaskan apabila siswa mempunyai ciri-ciri yang telah disebutkan maka dapat dikatakan siswa tersebut mempunyai motivasi belajar dalam dirinya pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Kerangka Teori dan Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang. Metode

[34]A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* …, h. 83.

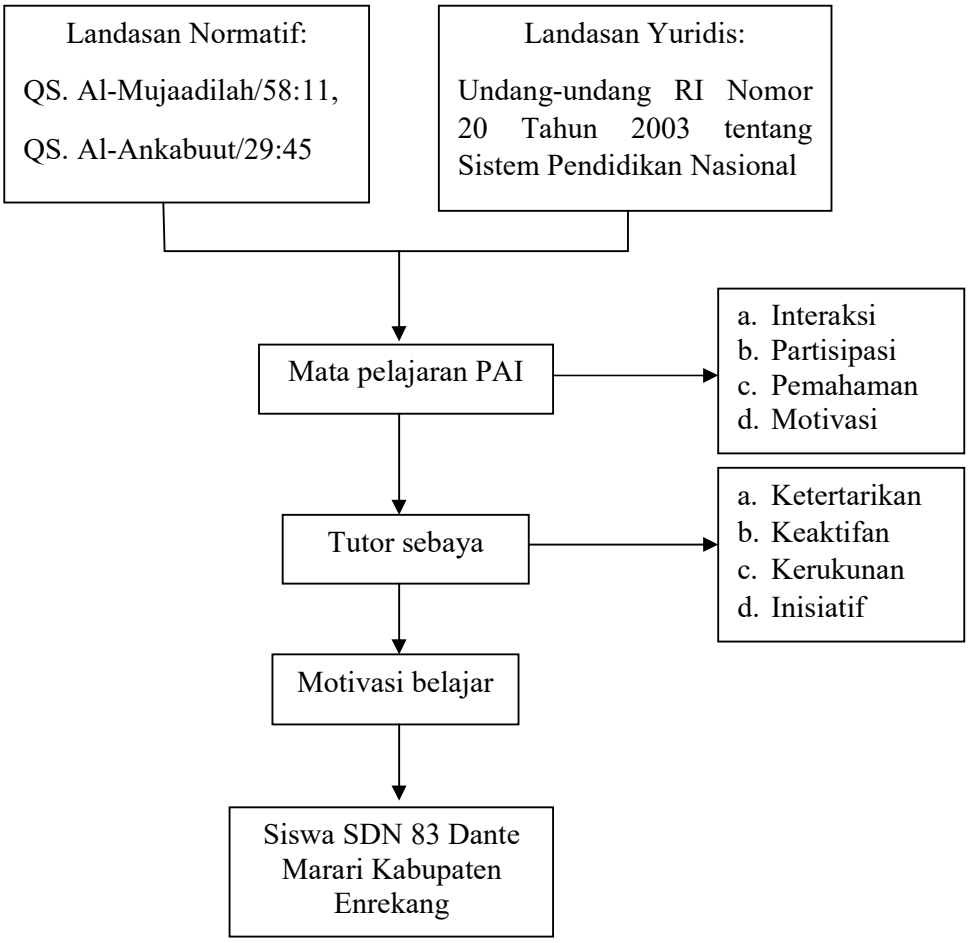
tutor sebaya melibatkan siswa sebagai pengajar bagi teman sebayanya, dengan tujuan untuk mendorong interaksi aktif di antara mereka.

Pendekatan ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan mendukung, di mana siswa merasa lebih nyaman bertanya dan berdiskusi dengan teman sekelasnya. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran, di mana siswa dapat belajar lebih efektif melalui observasi dan penguatan dari teman sebaya.

Implementasi metode tutor sebaya juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Ketika siswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai tutor, mereka akan merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk memahami materi lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi belajar. Di sisi lain, siswa yang menerima bimbingan dari tutor sebaya cenderung lebih termotivasi karena metode ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan relevan dengan tingkat pemahaman mereka. Dengan demikian, penerapan metode ini tidak hanya mendukung pencapaian hasil belajar akademis tetapi juga mendorong pengembangan karakter siswa, seperti kerjasama dan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan gambar implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran. Maka dapat dibuat kerangka pemikiran yang dapat menggambarkan pembelajaran matematika menggunakan model Problem-based learning yang dapat melihat peningkatan kemampuan penalaran matematis dan *self-efficacy* siswa sebagai berikut:

Bagan 2 Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti adalah suatu objek tempat yang digunakan sebagai kegiatan penelitian dalam penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh datadata dan informasi yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil untuk melakukan penelitian yakni SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut salah satu instansi pendidikan yang dimana harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah terkait penyediaan akomodasi yang layak untuk para siswa. Waktu pelaksanaan penelitian ini terhitung dilakukan mulai pertengahan bulan Oktober 2024 sampai Maret 2025 yang dimana pada tahapan awal dimulai dengan observasi ke lokasi penelitian hingga waktu akhir penyelesaian penelitian.

2) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme,* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.[1] Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan nilai dibalik data yang

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV: Alfabeta, 2021, h. 78.

tampak. Hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian banyak dipengaruhi oleh jenis dan banyaknya variabel dan begitu pula sebaliknya jenis variabel juga dipengaruhi oleh jenis pendekatan, selain pendekatan penelitian ini juga dipengaruhi oleh banyak dan jenis variabel, artinya faktor-faktor yang mempengaruhi jenis pendekatan ini antara lain; (1) tujuan penelitian, (2) waktu dan dana yang tersedia, (3) tersedianya subjek penelitian, (4) minat dan selera peneliti.[2] Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), maka dalam rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan yang dinilai dapat menunjang kesempurnaan data yang diharapkan. Pendekatan yang digunakan adalah:[3]

1. Pendekatan teologi, yaitu upaya memahami sesuatu dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari sesuuatu dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya.[4]

---

[2]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi VI; Rineka Cipta, 2019), h. 108.

[3]Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Alumni, 1998), h. 78.

[4]Kaelany HD*, Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2019), h. 18.

2. Pendekatan pedagogis adalah sebuah proses pendidikan yang menyoroti hubungan antara pendidikan, pengajaran, pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa agar mempersiapkan dirinya untuk menjalani kehidupan.
3. Pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan guur meliputi: pemahaman terhadap siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, pemahaman terhadap penilaian pembelajaran dan mamnfaat dalam memberikan dan melaksanakan strategi pembelajaran oleh guru dan siswa.
4. Pendekataan sosiologis adalah adalah suatu landasan kajian sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat.[5]

Berdasarkan konsep tersebut maka penelitian Tesis ini dilakukan penyajian data pendekatan kualitatif dengan melakukan *survey.* Van Dalen mengemukakan bahwa*studi survey* merupakan bagian dari studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan, fenomena dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang sudah ada.[6]

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, yang dilaksanakan kurang lebih 6 bulan dari bulan oktober 2024 sampai Maret 2025 setelah seminar proposal Tesis. Tempat penelitian ini di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang Sulawesis Selatan.

---

[5]Kaelany HD*, Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2016), h. 18.

[6]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* …, h. 102.

D. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan atau narasumber. Dalam menentukan informan atau narasumber peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti akan memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data dan mengetahui masalahnya secara mendalam. Dengan alasan karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian dengan menggunakan berbagai pertimbanngan konsep teoritis, keinginan pribadi dan kenyataan alamiah.[7]

1. Data Primer

Data primer adalah salah satu sumber data yang diperoleh secara langsung peneliti dari narasumber yang dapat dipercaya dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.[8] Dalam mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti akan memperoleh data primer dari observasi implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer. Data

[7]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Edisi Revisi, Jakarta: Rineke Cipta, 2021), h. 107.

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 38.

sekunder dalam penelitian ini berasal dari data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku, skiripsi, jurnal dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan keperluan data peneliti yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.[9]

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen utama peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.[10] Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, dokumentasi serta kuesioner.

Sedangkan menurut Sukarnyana dalam Nawawi dan Martini, instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat (*valid*), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat.[11]

Sugiyono, mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki peranan yang besar memegang kendali dan menentukan data yang diperoleh. Oleh sebab

---

[9]Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 94.

[10]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h. 101.

[11]Nawawi dan Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial,* (Edisi Revisi, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2015), h. 186.

itu, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri.[12] Peneliti sebagai instrumen perlu melakukan validasi terkait seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian untuk selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek yang akan diteliti yaitu implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

Proses penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi dalam pengamatan di lapangan agar mendapatkan data-data pendukung yang relevan dengan permasalahan penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data yaitu berupa buku catatan, pedoman wawancara maupun perangkat observasi lain selama proses penelitian berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[13] Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui

---

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 59.

[13]Sugiyono, *Metode Peneltian Bisnis,* (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 401.

observasi.[14] Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukaan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik observasi tentang hasil kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.[15]

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.[16] Objek penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu dimana pewawancara memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah tertulis atau lebih fleksibel.[17] Maksudnya adalah wawancara yang tidak hanya mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban tertentu, tetapi juga mengajukan pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya.

3. Dokumentasi.

Menurut Sugiyono dalm Lexy J. Moleong, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Objek

---

[14]Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), h. 186.

[15]Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2020), h. 19.

[16]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods),* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 376.

[17]Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Cet. Ke II, Bandung: Angkasa, 2017), h. 83.

penelitian ini dokumentasi sebagai pendukung mengenai hasil penelitian dari observasi dan wawancara.[18] Menurut Mardawani, dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain untuk penelitian.[19]

Penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, letak geografisnya, struktur organisasinya, keadaan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana sekolah dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, teknik analisi data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikan data ke dalam unit-unit, mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih data yang paling penting dan apa yang dipelajari, dan menarik kesimpulan yang cukup jelas bagi diri sendiri dan orang lain.

Keakuratan dan validasi data yang sudah dikumpulkan adalah yang terpenting, namun tidak dapat disangkal bahwa sumber data dan informasi yang berbeda akan memberikan data dan informasi yang berbeda pula. Proses menganalisis data melelahkan dan butuh upaya untuk fokus dan menghabiskan

---

[18]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Edisi Revisi; Cetakan Ketiga Puluh Delapanl, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 324.

[19]Mardawani*, Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman: Deepbulish, 2020), h. 52.

energi untuk diri sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu menyelidiki literatur untuk menguatkan teori.[20]

Data penelitian kualitatif, data sekunder diperoleh dari berbagai metode, teknik pengumpulan data (*triangulasi*) dan digunakan secara terus menerus, data ini memiliki varians yang tinggi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:[21]

1. Pengumpulan data proses ini meliputi menerjemahkan hasil wawancara suara kedalam teks (*transkip*), memindai bahan, mengetik data lapangan, atau menyusun dan mengorganisir data sesuai sumber informasi di lapangan.[22]
2. Reduksi data adalah metode analisis yang mengklasifikasikan, memandu, menghilangkan informasi yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data yang telah direduksi menjadi tema-tema untuk menghasilkan representasi observasi yang lebih ringkas.[23]
3. Penyajian data proses analisis data divisualisasikan dalam bentuk matriks, jaringan, bagan atau grafik. Penyajian data penelitian kualitatif meliputi uraian singkat, tabel, grafik, dan hubungan antar kategori. Informasi diformat kemudian disajikan dengan cara yang sederhana.
4. Penarikan kesimpulan proses menarik kesimpulan dan kemudian memverifikasinya. Kesimpulan awal masih bersifat spekulatif, dan akan

---

[20]Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif,* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 87.

[21]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Jakarta: Alfabeta, 2020), h. 106.

[22]Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)* (Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, No. 1. 2016), h. 36

[23]Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: UPI Press, 2016), h. 215.

direvisi jika tidak ditemukannya bukti kuat yang mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban atas rumusan awal dari pertanyaan.[24]

H. Uji Keabsahan Data.

Pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* (*reliabilitas*), dan *confirmability* (*obyektivitas*).[25]

Hal ini peneliti menganalisa bukti kebenaran data yang diuji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengacu pada: Namun yang utama adalah uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus, dan member *check.*[26]

1) Perpanjangan pengamatan.

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport,* semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.[27]

---

[24]Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: UPI Press, 2016), h. 253.

[25]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 405.

[26]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,…, h. 121.

[27]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 271.

2. Meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Trianggulasi.

Trianggulasi dalam pengujian *kreadibilitas* diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Trianggulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber.

Tringanulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada pelas sekolah, guru, dan siswa secara PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang. Data yang telah dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dua sumber data tersebut.

b) Triangulasi Teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian *kreadibilitas* data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih

lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.[28]

c) Triangulasi Waktu.

Waktu juga sering mempengaruhi *kreadibilitas* data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel.[29] Untuk itu dalam rangka pengujian *kredibilitas* data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulangulang, sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.



Bagan 2 Uji Keabsahan Data.[30]

4. Mengadakan member *check.*

Member *check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dalam member *check* ini peneliti dengan pemberi data harus ada persetujuan atau kesepakatan di antara keduanya tentang data yang telah

[28]Wijaya, *Manajemen Kualitas Jasa,* (Edisi Kedua, Jakarta: PT. Indeks, 2018), h. 120-121.

[29]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods),* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 83.

[30]Rodsyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 213- 217.

diterima dari pemberi data dan ditafsirkan oleh peneliti. Jadi tujuan member *check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi singkat Objek Penelitian

1. Deskripsi Sekolah (SDN 83 Dante Marari).

Sejak pendiriannya 1 Agustus tahun 1974 SDN 83 Dante Marari mempunyai Kepala Sekolah secara definitif yakni Bapak Umar, S.Pd., M.Pd, Tahun 2023 s/d Sekarang. SDN 83 Dante Marari terletak di Bo'di,Desa Perangian Kec. Baraka Kab. Enrekang dengan jarak dari ibu Kota Kabupaten ± 60 km. Siswa yang dibina di sekolah ini pada umumnya berasal dari 2 TK diantaranya sebagai kontributor terbesar yakni TK pertiwi perangian.

Nama Sekolah	: SDN 83 Dante Marari
Tahun Berdiri	: 1 Agustus 1974
Alamat Sekolah	: Bo'di, Desa Perangian, Kecamatan Baraka, Kab. Enrekang
Nama Kepala Sekolah	: UMAR. M, S.Pd
Pendidikan Terakhir	: S1
Jurusan	: PGSD
Masa Penugasan	: 1 Januari 2020
Mulai Tanggal	: 1 Januari 2020

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi "Mewujudkan Lulusan sekolah yang Beriman dan Bertakwa,berkarakter, Berprestasi dan Berdaya saing Tinggi".

Misi**:**

a. Menbentuk peserta didik menjadi generasi yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
b. Membiasakan kehidupan sekolah yang disiplin, sportif dan memiliki mental, serta berprestasi.
c. Mendidik siswa agar memiliki sikap sopan dan santun yang tinggi serta berakhlak mulia.
d. Memberikan pelayanan yang optimal terhadap peserta didik untuk memperoleh proses pendidikan yang berkualitas.

3. Keadaan Pendidik SDN 83 Dante Marari

Guru merupakan komponen pendidikan yang paling utama. Berbagai komponen pendidikan lainnya seperti kurikulum, sarana dan prasarana tidak akan berarti apa-apa jika tidak ada guru yang mengimplementasikannya. Karena pentingnya seorang guru, maka telah disepakati bahwa guru merupakan tenaga profesional yang membutuhkan berbagai persyaratan yang menjamin profesinya, agar dapat dilaksanakan dengan baik. Khususnya di satuan sekolah dasar sebagai pondasi dan tonggak untuk melalahirkan generasi bangsa yang cerdas, berkarakter dan berdaya saing. Umumnya, yang disebut guru ideal adalah guru yang mampu menguasai materi; mampu menguasai kelas; mempunyai wawasan yang luas; kreatif; inovatif; dan memiliki karakter-karakter positif lainnya. Guru ideal adalah guru yang ketika tidak datang ke sekolah akan membuat peserta didik sedih, ketika belum datang dinanti-nanti oleh peserta didik, dan ketika mengajar membuat peserta didik bahagia. Berikut data guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang:

Tabel 1

Keadaan Pendidik SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang

No	Nama	Jabatan
1	BATMAN	KetuaKomite
2	MUIS SULI, S.Pd.SD., M.Pd	PengawasSekolah
3	UMAR.M, S.Pd	KepalaSekolah
4	SAINAL.S, S.Pd	Guru kelas
5	M.ARDIN.S, S.Pd	Guru kelas
6	HERLIANI, S.Pd	Guru kelas
7	SAMSIAR, S.Pd	Guru kelas
9	NURZAINAB KASIM, S.Pd	Guru kelas
10	MASNA YAHYA, S.Pd	Guru kelas
11	HASMIA, S.PdI	Guru PAI
12	NURDIN, S.Pd	Guru PJOK
13	HADIJAH, S.Pd	Guru Mulok
14	RISMAWATI, S. Pd.I	Guru PAI

Sumber Data: Dokumentasi SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, tahun 2024

Tabel 2

Profil Guru Kelas dan Mapel SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang

No	Kelas/Mapel	Nama Guru	Pangkat / Gol
1	I	MASNA YAHYA, S.Pd	PENATA / III.c
2	II	NURZAINAB KASIM,S.Pd	
3	III	SAMSIAR, S.Pd	
4	IV	HERLIANI, S.Pd	PENATA / III.c
5	V	M.ARDIN.S, S.Pd	PENATA MUDA/ IIIa
6	VI	SAINAL.S, S.Pd	PENATA / III.c
7	PJOK	NURDIN, S.Pd	PEMBINA TK.I/IV.b
8	SBdP/Mulok	HADIJAH,S.Pd	
9	Agama	HASMIA,S.PdI	
10	Agama	RISMAWATI, S. Pd.I	

Sumber Data: Dokumentasi SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, tahun 2024

4. Kondisi Siswa SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang

Anak usia SD ditandai oleh tiga dorongan ke luar yang besar yaitu: (1) kepercayaan anak untuk keluar rumah dan masuk dalam kelompok sebaya (2) kepercayaan anak memasuki dunia permainan dan kegiatan yang memperlukan keterampilan fisik, dan (3) kepercayaan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, dan simbolis serta komunikasi orang dewasa. Dengan demikian pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan tugas-tugas perkembangan anak SD dapat dijadikan titik awal untuk menentukan tujuan pendidikan di SD, dan untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak itu sendiri. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Tabel 3
Kondisi Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang

Tahun	Kls I	Kls II	Kls III	Kls IV	Kls V	Kls VI	Jml
2020/2021	7	15	15	7	9	10	63
2021/2022	9	7	15	15	7	9	62
2022/2023	11	9	7	15	15	15	64

Sumber Data: Dokumentasi SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, tahun 2024

Tabel 4
Kondisi Siswa yang Lulus Ujian Tiga Tahun Terakhir SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Ket
2020/2021	10	100 % Lulus
2021/2022	9	100% Lulus
2022/2023	7	100% Lulus

Sumber Data: Dokumentasi SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, tahun 2024

5. Kondisi Sarana Prasarana SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang

Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang digunakan dalam proses pendidikan, misalnya meja, kursi, dan media pembelajaran. Di sisi lain, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang dapat menunjang jalannya suatu proses pendidikan, seperti lapangan sekolah, taman, dan perpustakaan.

Tabel 5

Kondisi Sarana dan Prasarana SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	6	√	
2	Ruang Perpustakaan	1	√	
3	Ruang UKS	1		√
4	Koperasi/Kantin Kejujuran	1		√
5	Ruang Kepala Sekolah	1	√	
6	Ruang Guru	1	√	
7	Kamar Mandi/Wc Guru	1	√	
8	Kamar Mandi/Wc Murid	1	√	
9	Gudang	1		√

Sumber Data: Dokumentasi SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, tahun 2024

Tabel 6

Kondisi Sarana Prasana Ruang Menurut Jenis, Status pemilikan, Kondisi dan Luas) SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m^2) per unit/bagian	Kondisi		Status kepemilikan
				Baik	Rusak	
1	Ruang perpustakaan	1	56 (m^2)	√		
2	Ruang UKS	1	9(m^2)		√	
3	Ruang Kepala Sekolah	1	9(m^2)	√		
4	Ruang guru	1	49 (m^2)	√		

5	Kamar mandi/Wc guru	1	2 (m^2)	√		
6	Kamar mandi/Wc siswa	1	2 (m^2)	√		
7	Gudang	1	9 (m^2)		√	
8	Parkir	1	4 (m^2)	√		

Sumber Data: Dokumentasi SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, tahun 2024

Tabel 7

Jumlah dan kondisi Meubelair Sekolah SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang

No	Meubelair Sekolah	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Meja Siswa	√	
2	Kursi siswa	√	
3	Bangku siswa	√	
4	Papan tulis	√	
5	Meja guru	√	
6	Kursi guru	√	
7	Lemari guru		√
8	Meubelair Perpustakaan		√

Sumber Data: Dokumentasi SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, tahun 2024

Tabel 8

Jumlah dan kondisi Pelengkapan Olahraga SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang

No	Perlengkapan Olahraga	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Bola voly	1	1
2	Bola basket	2	2
3	Bola sepak	3	2
4	Badminton	2	2
5	Tenis meja	2	3
7	Sepak takraw	2	-

Sumber Data: Dokumentasi SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, tahun 2024

Tabel 9

Jumlah dan kondisi perlengkapan Administrasi / TU SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang

No	Perlengkapan Tata Usaha	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Komputer	3	-
2	Printer	3	1
3	LCD/OHP	3	-
4	Filling Cabinet	1	-

Sumber Data: Dokumentasi SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, tahun 2024

B. Hasil Penelitian

1. Pengalaman Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PAI dengan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode tutor sebaya di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang menunjukkan antusiasme yang tinggi. Siswa terlihat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, saling membantu memahami materi, dan menunjukkan keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sebayanya. Metode ini memberikan suasana belajar yang lebih santai namun tetap terarah, sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan pendapat mereka tanpa rasa takut. Selain itu, interaksi antar siswa dalam pembelajaran ini membantu meningkatkan kepercayaan diri, kerja sama, dan kemampuan komunikasi mereka. Hal ini memperkuat efektivitas pembelajaran, terutama dalam materi yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti tata cara ibadah dan akhlak mulia.

a. Peningkatan interaksi antar siswa

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang menunjukkan antusiasme yang tinggi. Siswa terlihat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, saling membantu memahami materi, dan menunjukkan keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sebayanya.

Metode ini memberikan suasana belajar yang lebih santai namun tetap terarah, sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan pendapat mereka tanpa rasa takut. Selain itu, interaksi antar siswa dalam pembelajaran ini membantu meningkatkan kepercayaan diri, kerja sama, dan kemampuan komunikasi mereka. Hal ini memperkuat efektivitas pembelajaran, terutama dalam materi yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti tata cara ibadah dan akhlak mulia.

Berangkat dari hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, kepala sekolah memberikan penjelasan yang sejalan dengan hasil observasi peneliti sebelumnya. Ia pun mengungkapkan, bahwa:

> Pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) di SDN 83 Dante Marari sangat menggembirakan. Kami melihat antusiasme yang tinggi dari siswa, mereka lebih aktif berdiskusi, saling membantu, dan berani bertanya maupun menjawab pertanyaan dari teman sebayanya. Metode ini menciptakan suasana belajar yang santai tetapi tetap terarah, sehingga siswa merasa nyaman mengungkapkan pendapat. Selain itu, interaksi antar siswa meningkatkan kepercayaan diri, kerja sama, dan kemampuan komunikasi mereka, terutama dalam memahami materi seperti tata cara ibadah dan akhlak mulia. Kami sangat mendukung metode ini karena terbukti efektif.[1]

[1]Kepala Sekolah SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 18 November 2024.

Tak sampai disitu, peneliti kemudian mencari pembenaran dengan mengunjungi guru di ruang guru sedang beristirahat. Salah seorang guru menyela dalam kegiatan wawancara dengan peneliti, bahwa:

> Pembelajaran PAI dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) di SDN 83 Dante Marari membawa banyak perubahan positif. Siswa terlihat lebih semangat belajar, saling membantu, dan lebih percaya diri untuk bertanya maupun menjawab. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa merasa bebas menyampaikan pendapat tanpa rasa takut. Selain itu, kerja sama mereka semakin baik, terutama saat memahami materi seperti tata cara ibadah dan akhlak. Menurut saya, metode ini sangat efektif karena siswa belajar dengan cara yang lebih dekat dan mudah dipahami.[2]

Lebih lanjut, peneliti berpindah ke guru lain untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait hal yang diteliti. Salah seorang guru mengungkapkan pendapatnya, bahwa:

> Dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari, saya melihat siswa lebih berani untuk berbicara dan aktif dalam kegiatan kelompok. Mereka saling mendukung dalam memahami materi, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Selain itu, cara ini juga membantu siswa lebih cepat memahami pelajaran, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman seperti akhlak dan tata cara ibadah. Saya merasa metode ini sangat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan kerja sama siswa.[3]

Sejalan dengan ungkapan semua responden sebelumnya, guru PAI membenarkan hal tersebut. Untuk lebih meyakinkan, ia pun memberikan penjelasan yang real kepada peneliti, bahwa:

> Metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari memberikan dampak yang sangat positif. Siswa terlihat lebih antusias, mereka tidak ragu untuk bertanya atau menjelaskan kepada teman-temannya. Suasana belajar menjadi lebih santai tetapi tetap fokus, sehingga mereka lebih mudah memahami materi seperti tata cara ibadah. Selain itu, interaksi antar siswa membuat mereka belajar saling menghargai dan meningkatkan rasa

---

[2]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 18 November 2024.

[3]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 19 November 2024.

> percaya diri. Menurut saya, ini adalah metode yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa.[4]

Dari berbagai kutipan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 83 Dante Marari membawa dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, keberanian dalam bertanya dan menjawab, serta kemampuan bekerja sama yang lebih baik. Suasana belajar yang santai namun tetap terarah memberikan kenyamanan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengungkapkan pendapat tanpa rasa takut. Selain itu, interaksi antar siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman materi seperti tata cara ibadah dan akhlak mulia, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri, komunikasi, dan saling menghargai. Metode ini terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan bermakna.

b. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran terlihat meningkat ketika metode tutor sebaya diterapkan. Siswa lebih berani untuk bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat selama diskusi berlangsung. Mereka juga aktif mengikuti kegiatan kelompok, seperti memecahkan masalah bersama atau mempraktikkan materi yang diajarkan. Dengan suasana belajar yang mendukung, siswa merasa lebih percaya diri untuk berkontribusi dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka lebih termotivasi untuk belajar karena merasa dihargai dalam kelompoknya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif. Belajar bukan untuk melihat pintar atau tidaknya, akan tetapi bagaimana peserta didik

[4]Guru PAI SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 19 November 2024.

kita berproses sehingga dalam perjalanannya, ia akan menemui pengalaman dan memperoleh pengetahuan baru. Salah seorang guru mengungkatkan tanggapannya, terkait hal tersebut, bahwa:

> Tentu saja, saya melihat partisipasi siswa meningkat saat metode tutor sebaya (*peer tutoring*) diterapkan. Mereka lebih berani bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat selama diskusi. Saat bekerja dalam kelompok, mereka terlihat antusias memecahkan masalah bersama dan mempraktikkan materi yang diajarkan. Saya merasa, dengan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, mereka jadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk berproses. Bagi saya, pembelajaran bukan hanya soal pintar atau tidaknya siswa, tapi bagaimana mereka mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dalam setiap langkahnya.[5]

Salah seorang guru ikut menyampaikan pendapatnya saat wawancara oleh peneliti. Ia pun memberikan penjelasan yang lebih detail, bahwa:

> Metode tutor sebaya (*peer tutoring*) benar-benar membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mereka jadi lebih aktif bertanya dan memberi pendapat saat diskusi, bahkan lebih percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya. Selain itu, mereka juga lebih semangat mengikuti aktivitas kelompok, seperti memecahkan masalah bersama dan mencoba langsung materi yang diajarkan. Dengan suasana belajar yang mendukung, siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar. Yang penting bagi saya, proses pembelajaran ini memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman dan memperoleh pengetahuan baru, bukan sekadar menunjukkan seberapa pintar mereka.[6]

Untuk mempertegas dan lebih memperjelas hasil wawancara yang diperoleh sebelumnya, guru PAI pun memberikan penjelasan secara rinci dan spesifik terkait hal tersebut. Ia menyatakan, bahwa:

> Dalam pembelajaran PAI, saya melihat metode tutor sebaya (*peer tutoring*) sangat membantu siswa untuk lebih aktif. Mereka jadi lebih berani bertanya, berbicara, dan berbagi pendapat dalam diskusi. Saat bekerja dalam kelompok, mereka lebih antusias untuk memecahkan masalah bersama dan mencoba memahami materi dengan cara yang menyenangkan. Dengan suasana yang terbuka, mereka merasa lebih dihargai dan lebih semangat untuk belajar. Bagi

[5]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 20 November 2024.

[6]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 20 November 2024.

> saya, yang terpenting adalah mereka belajar dari prosesnya, bukan hanya berfokus pada hasilnya, setiap proses memberi mereka pengalaman dan pengetahuan baru.[7]

Dari seluruh uraian di atas, terlihat bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI berhasil meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, memberikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi serta kegiatan kelompok, yang memperkuat rasa percaya diri dan motivasi mereka dalam belajar. Suasana yang mendukung serta penghargaan terhadap kontribusi setiap siswa membuat mereka lebih merasa dihargai dan termotivasi untuk berproses dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengutamakan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh selama proses, bukan sekadar pencapaian hasil, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa secara menyeluruh dan efektif.

c. Peningkatan pemahaman materi pelajaran

Peningkatan pemahaman materi pelajaran terlihat signifikan ketika metode tutor sebaya diterapkan dalam pembelajaran. Siswa yang sebelumnya kesulitan memahami materi merasa lebih terbantu dengan penjelasan yang disampaikan oleh teman sebayanya, karena disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Selain itu, melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling melengkapi pemahaman mereka, sehingga konsep yang awalnya sulit menjadi lebih jelas. Proses belajar yang interaktif juga mendorong siswa untuk lebih aktif mencari solusi dan memperkuat pemahaman mereka melalui praktik langsung. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Uraian di atas

[7]Guru PAI SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 20 November 2024.

menggugah peneliti untuk mencari kebenaran di sekolah. Sebelum menyimpulkan, peneliti mencari pembenaran dari pembahasan tersebut. Salah seorang guru menyampaikan tanggapannya kepada peneliti, bahwa:

> Metode tutor sebaya (*peer tutoring*) memang terbukti meningkatkan pemahaman materi pelajaran siswa secara signifikan. Siswa yang sebelumnya kesulitan memahami pelajaran merasa lebih terbantu ketika teman sebayanya memberikan penjelasan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dimengerti. Selain itu, melalui diskusi kelompok, mereka bisa saling melengkapi pemahaman, sehingga konsep-konsep yang semula sulit menjadi lebih jelas. Proses belajar yang interaktif ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari solusi dan memperkuat pemahaman mereka melalui praktik langsung. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami materi lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama antar siswa.[8]

Sejalan dengan tanggapan responden di atas, salah seorang guru pun ikut menyampaikan pendapatnya, bahwa:

> Ketika saya menggunakan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam pembelajaran, saya melihat perubahan yang cukup signifikan pada pemahaman siswa terhadap materi. Siswa yang sebelumnya kesulitan bisa lebih mudah mengerti pelajaran setelah teman sebayanya menjelaskan dengan cara yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Diskusi dalam kelompok juga sangat membantu, karena mereka bisa saling bertukar pikiran dan memperjelas konsep yang sulit. Metode ini membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama dengan teman-temannya.[9]

Guru PAI membenarkan tanggapan-tanggapan guru sebelumnya. Ia kemudian menjelaskan kepada peneliti dengan detail dan sabarnya, bahwa:

> Sebagai guru PAI, saya merasa metode tutor sebaya (*peer tutoring*) sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Ketika teman sebaya menjelaskan materi, siswa merasa lebih nyaman karena menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dan mereka bisa bertanya langsung tanpa rasa ragu. Selain itu, diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling membantu dan berbagi pengetahuan, yang membuat

[8]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 21 November 2024.

[9]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 21 November 2024.

> mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang sebelumnya sulit. Metode ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kerjasama di antara siswa.[10]

Kepala sekolah kemudian menambahkan dan menguatkan pendapat dari para bawahannya. Ia pun berkontribusi memberikan penjelasan kepada peneliti, bahwa:

> Metode tutor sebaya (*peer tutoring*) sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, terutama di mata pelajaran PAI. Melalui pendekatan ini, siswa yang kesulitan memahami pelajaran bisa mendapatkan penjelasan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh teman-temannya. Selain itu, diskusi antar siswa juga memperkuat pemahaman mereka karena mereka dapat saling bertukar ide dan berdiskusi bersama. Sebagai kepala sekolah, saya sangat mendukung metode ini karena selain meningkatkan pemahaman materi, juga mengasah keterampilan sosial dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran.[11]

Metode tutor sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI. Siswa yang sebelumnya kesulitan memahami pelajaran merasa terbantu ketika teman sebaya menjelaskan materi dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Diskusi kelompok juga memfasilitasi siswa untuk saling bertukar pengetahuan dan memperjelas konsep-konsep yang sulit, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kuat. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan mengasah kemampuan berpikir kritis serta keterampilan kerja sama. Dukungan dari kepala sekolah terhadap penerapan metode ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan pemahaman materi, tutor sebaya juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa dalam pembelajaran.

d. Motivasi belajar siswa

---

[10]Guru PAI SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 22 November 2024.

[11]Kepala Sekolah SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 22 November 2024.

Motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan saat metode tutor sebaya diterapkan dalam pembelajaran. Siswa merasa lebih bersemangat karena suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Mereka terdorong untuk lebih aktif berpartisipasi, baik dalam berdiskusi, bertanya, maupun memberikan pendapat, karena dukungan dari teman-teman sebayanya. Selain itu, keberhasilan mereka dalam memahami materi bersama teman memberikan rasa percaya diri dan kepuasan tersendiri, sehingga meningkatkan minat mereka untuk terus belajar. Dengan adanya kolaborasi dalam kelompok, siswa juga merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan ungkapan guru PAI saat ditemui di ruang kelas saat jam istirahat. Ia pun menyampaikan pendapatnya kepada peneliti bahwa:

> Menurut saya, motivasi belajar siswa jadi lebih tinggi saat metode tutor sebaya (*peer tutoring*) diterapkan. Suasana kelas jadi lebih hidup dan menyenangkan, siswa jadi lebih semangat karena mereka bisa belajar bersama teman-teman mereka. Mereka jadi lebih aktif tanya jawab, berdiskusi, dan memberikan pendapat. Apalagi, kalau mereka bisa memahami materi dengan bantuan teman, mereka merasa lebih percaya diri dan puas. Kolaborasi ini membuat mereka merasa dihargai, dan tentunya hal itu membuat mereka semakin termotivasi untuk terus belajar dan berusaha lebih baik lagi.[12]

Mendukung pernyataan guru PAI, guru lain pun memberikan penjelasan yang signifikan dan relevan dengan tanggapan sebelumnya, bahwa:

> Menurut saya, siswa jadi lebih semangat belajar ketika menggunakan metode tutor sebaya (*peer tutoring*). Mereka merasa lebih nyaman karena bisa belajar bareng teman-temannya. Siswa jadi lebih banyak bertanya, berdiskusi, dan ikut aktif dalam pelajaran. Ketika mereka berhasil memahami materi bersama teman, mereka merasa senang dan lebih percaya diri. Jadi, suasana belajar yang

[12]Guru PAI SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 25 November 2024.

> saling mendukung ini membuat mereka lebih tertarik dan bersemangat untuk terus belajar.[13]

Lebih lanjut guru lain memberikan penjelasan yang menyangkut permasalahan yang menjadi bahan kajian, yaitu:

> Metode tutor sebaya (*peer tutoring*) membuat siswa lebih antusias belajar. Mereka jadi lebih enjoy karena bisa saling membantu dengan teman-temannya. Siswa yang sebelumnya agak ragu jadi lebih berani bertanya dan ikut aktif dalam diskusi. Ketika mereka berhasil memahami pelajaran, mereka merasa lebih bangga dan termotivasi untuk belajar lebih banyak lagi. Hal ini membuat suasana kelas jadi lebih hidup dan hasil belajarnya pun lebih baik.[14]

Kepala sekolah pun memberikan tanggapan yang senada bahwa:

> Menurut saya, metode tutor sebaya (*peer tutoring*) sangat membantu dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan cara ini, mereka bisa saling belajar dan membantu satu sama lain. Siswa yang lebih pintar bisa mengajari teman-temannya, sehingga mereka juga merasa senang dan lebih percaya diri. Ini menciptakan suasana kelas yang lebih positif dan membuat siswa jadi lebih aktif serta termotivasi untuk terus belajar.[15]

Dari semua kutipan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan semangat belajar siswa. Metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, di mana siswa saling membantu dan belajar bersama teman-temannya. Dengan dukungan teman sebaya, siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Keberhasilan dalam memahami materi melalui kolaborasi ini meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan mereka, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih termotivasi dan terus belajar.

---

[13]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 25 November 2024.

[14]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 25 November 2024.

[15]Kepala Sekolah SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 25 November 2024.

Suasana kelas yang positif dan saling mendukung ini akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

2. Pandangan Guru Terhadap Penggunaan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, guru memandang metode tutor sebaya sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Guru melihat bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran karena merasa nyaman belajar bersama teman sebayanya. Metode ini juga membuat siswa yang biasanya pasif menjadi lebih aktif bertanya dan berkontribusi dalam diskusi. Menurut guru, siswa tampak lebih percaya diri dan termotivasi untuk memahami materi karena adanya dukungan dan dorongan dari teman-teman mereka. Selain itu, guru merasa metode ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga siswa lebih tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran.

a. Ketertarikan terhadap materi pelajaran

Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran meningkat saat metode tutor sebaya diterapkan dalam pembelajaran. Siswa merasa lebih tertarik karena materi disampaikan dengan cara yang lebih santai dan mudah dipahami melalui penjelasan teman sebaya mereka. Proses diskusi dan tanya jawab yang aktif juga membuat siswa lebih fokus dan penasaran untuk mempelajari lebih dalam. Selain itu, suasana belajar yang interaktif dan melibatkan peran aktif setiap siswa menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga mereka lebih antusias terhadap materi yang diajarkan. Dengan meningkatnya ketertarikan ini, siswa menjadi lebih bersemangat

dalam mengikuti pembelajaran hingga tuntas.hal ini sesuai dengan ungkapan guru PAI saat ditemui usai mengar, bahwa:

> Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran jadi lebih meningkat ketika kami menggunakan metode tutor sebaya (*peer tutoring*). Mereka merasa lebih nyaman karena materi disampaikan dengan cara yang lebih santai dan mudah dipahami, karena teman mereka yang menjelaskan. Selain itu, diskusi dan tanya jawab yang aktif membuat mereka lebih fokus dan penasaran untuk belajar lebih jauh. Suasana belajar yang interaktif ini membuat siswa lebih antusias, karena mereka merasa terlibat langsung dalam pembelajaran dan itu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi mereka.[16]

Membenarkan hal tersebut, salah seorang guru lainnya pun memberikan penegasan melalui wawancara dengan peneliti, bahwa:

> Metode tutor (*peer tutoring*) sebaya benar-benar membuat siswa lebih tertarik dengan materi pelajaran. Mereka jadi lebih mudah memahami karena penjelasan teman sebaya mereka yang lebih santai dan tidak kaku. Proses tanya jawab juga sangat membantu, karena siswa bisa lebih aktif berpartisipasi dan merasa lebih dekat dengan materi. Dengan cara ini, mereka jadi lebih fokus dan tidak merasa bosan, malah lebih semangat belajar karena suasana yang lebih interaktif dan menyenangkan.[17]

Selanjutnya, salah seorang guru yang ditemui peneliti saat di dalam ruang guru memberikan penjelasan yang relevan, bahwa:

> Setelah menerapkan metode tutor sebaya (*peer tutoring*), saya melihat siswa jadi lebih tertarik dengan pelajaran. Mereka merasa lebih nyaman belajar karena teman sebaya mereka yang menjelaskan materi dengan cara yang lebih santai dan mudah dimengerti. Siswa juga lebih aktif bertanya dan berdiskusi, sehingga suasana kelas jadi lebih hidup. Dengan cara ini, mereka merasa lebih terlibat dan semangat untuk mempelajari materi lebih lanjut.[18]

Dari kutipan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa penerapan metode tutor sebaya berhasil meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran. Hal ini disebabkan oleh cara penyampaian materi yang lebih santai dan mudah dimengerti, yang

---

[16]Guru PAI SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 26 November 2024.

[17]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 26 November 2024.

[18]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 26 November 2024.

membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak tertekan. Proses diskusi dan tanya jawab yang aktif juga menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi. Dengan metode ini, siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan termotivasi untuk mendalami materi lebih lanjut. Sebagai hasilnya, metode tutor sebaya dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Keaktifan dalam proses pembelajaran

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terlihat meningkat ketika metode tutor sebaya diterapkan. Siswa menjadi lebih berani untuk bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat selama diskusi berlangsung. Mereka juga aktif berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau memahami materi pelajaran bersama. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk berperan, baik sebagai tutor maupun sebagai peserta yang belajar dari teman sebayanya. Proses belajar yang melibatkan seluruh siswa ini menciptakan suasana yang dinamis dan mendorong mereka untuk terus berpartisipasi. Dengan keaktifan ini, pembelajaran menjadi lebih hidup dan tujuan belajar lebih mudah tercapai.

Untuk melatih peserta didik dalam proses pembelajaran, dimulai dari kreativitas seorang guru dalam menyajikan pembelajaran. Salah seorang guru menyampaikan pendapatnya, bahwa:

> Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memang terlihat meningkat setelah kami menerapkan metode tutor sebaya (*peer tutoring*). Siswa menjadi lebih berani bertanya, menjawab, dan mengungkapkan pendapat mereka saat diskusi berlangsung. Mereka juga lebih aktif dalam berdiskusi di kelompok untuk menyelesaikan tugas dan memahami materi pelajaran bersama-sama. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk berperan, baik sebagai tutor yang mengajarkan teman-temannya maupun sebagai peserta yang belajar dari teman

> sebaya. Hal ini menciptakan suasana yang dinamis, membuat pembelajaran menjadi lebih hidup, dan mempermudah pencapaian tujuan belajar. Tentunya, hal ini juga berawal dari kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran.[19]

Guru PAI membenarkan ungkapan rekannya. Ia pun juga menyatakan pendapatnya dalam kegiatan wawancara, bahwa:

> Metode tutor sebaya (*peer tutoring*) sangat berpengaruh positif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Saya melihat siswa menjadi lebih percaya diri untuk bertanya dan memberikan pendapat mereka. Mereka juga semakin bersemangat dalam diskusi kelompok, saling membantu satu sama lain untuk memahami materi dengan lebih baik. Setiap siswa diberikan peran, ada yang menjadi tutor dan ada yang menjadi peserta, sehingga semua terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini membuat suasana kelas lebih hidup dan membuat tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara langsung dari teman-temannya.[20]

Kepala sekolah mengamati kegiatan wawancara pun ikut menjelaskan terkait kondisi tersebut. Ia pun menyatakan, bahwa:

> Sejak diterapkannya metode tutor sebaya, saya melihat peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa. Mereka menjadi lebih berani untuk bertanya dan berbagi pendapat saat pelajaran berlangsung. Selain itu, siswa lebih antusias dalam diskusi kelompok, saling membantu memahami materi pelajaran. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat, baik sebagai tutor maupun sebagai yang belajar. Saya percaya, dengan keaktifan ini, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran pun lebih mudah tercapai.[21]

Guru PAI kembali memberikan penguatan dan kejelasan dari hasil wawancara yang dilakukan, bahwa:

> Dalam pembelajaran PAI, saya melihat bahwa penerapan metode tutor sebaya membuat siswa lebih aktif. Mereka tidak lagi malu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, bahkan sering mengemukakan pendapat mereka saat diskusi. Siswa yang menjadi tutor juga merasa lebih percaya diri dan bertanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya. Proses belajar yang melibatkan semua siswa ini menciptakan suasana yang lebih hidup

---

[19]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 29 November 2024.

[20]Guru PAI SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 29 November 2024.

[21]Kepala Sekolah SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 30 November 2024.

> dan membuat mereka lebih fokus dalam memahami pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan lebih baik.[22]

Dari kutipan wawancara yang ada, terlihat bahwa penerapan metode tutor sebaya memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Metode ini mendorong siswa untuk lebih berani bertanya, memberikan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Siswa juga diberi kesempatan untuk berperan sebagai tutor, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Suasana pembelajaran yang dinamis ini, yang melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar, membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat lebih mudah tercapai, menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menyajikan materi sangat berperan dalam keberhasilan metode ini.

c. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas

Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas terlihat meningkat saat metode tutor sebaya digunakan. Siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik karena merasa didukung oleh teman sebayanya. Mereka bekerja sama dalam memahami materi dan mencari solusi, sehingga tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih fokus dan sabar dalam mengerjakan tugas hingga selesai. Dengan adanya dorongan dari teman-teman dalam kelompok, siswa menjadi lebih bersemangat dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas mereka tepat waktu. Membimbing peserta didik untuk lebih baik kedepannya merupakan tugas seorang guru. Melalui

[22]Guru PAI SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 30 November 2024.

wawancara peneliti mencari tau persepsi guru terkait hal tersebut. Salah seorang guru mentakan pendapatnya, bahwa:

> Sejak metode tutor sebaya diterapkan, saya melihat ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas semakin meningkat. Mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik karena merasa didukung oleh teman-temannya. Siswa bekerja sama dalam memahami materi dan mencari solusi, sehingga mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Suasana belajar yang menyenangkan juga membuat mereka lebih fokus dan sabar dalam mengerjakan tugas hingga selesai. Dengan dorongan dari teman-teman sekelompok, siswa menjadi lebih bersemangat dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Sebagai guru, tugas saya adalah membimbing mereka agar terus berkembang ke arah yang lebih baik.[23]

Guru PAI dengan tegas memberikan pula penjelasan kepada peneliti saat yang hamper bersamaan sebagai penguat dari ungkapan rekan sebelumnya. Ia pun menyatakan, bahwa:

> Sebagai guru PAI, saya merasa sangat penting untuk membimbing siswa agar mereka tidak hanya paham materi, tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Saya selalu berusaha membuat pelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami, sehingga siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan. Dengan cara ini, mereka jadi lebih aktif bertanya dan lebih terbuka untuk belajar. Tugas saya adalah membantu mereka mengenal dan mendalami nilai-nilai agama dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka, agar mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab.[24]

Untuk memvalidasi ungkapan para guru, kepala sekolah kemudian angkat bicara dengan membenarkan tanggapan guru-guru. Ia pun memberikan keterangan kepada peneliti, bahwa:

> Sebagai kepala sekolah, saya selalu berusaha untuk mendukung para guru dan siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Kami berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan supaya siswa bisa belajar dengan maksimal. Tugas saya adalah memastikan semuanya berjalan dengan baik, memberikan motivasi kepada guru untuk terus berkembang, dan juga menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa. Dengan kerjasama yang

[23]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 1 Desember 2024.

[24]Guru PAI SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 1 Desember 2024.

> baik antara guru, siswa, dan orang tua, saya yakin kami bisa mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.[25]

Dari kutipan wawancara dengan guru PAI, guru, dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dukungan dan kerjasama antara berbagai pihak, baik itu guru, siswa, maupun kepala sekolah. Guru PAI berfokus pada cara menyampaikan materi yang menarik dan mudah dipahami, serta berusaha membimbing siswa untuk tidak hanya memahami materi agama tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan. Sementara itu, kepala sekolah menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta memberikan motivasi kepada guru untuk terus berkembang. Dalam hal ini, metode tutor sebaya yang diterapkan oleh guru juga terbukti meningkatkan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas, karena mereka merasa didukung oleh teman-temannya dan lebih fokus dalam bekerja sama. Semua ini menunjukkan bahwa kerjasama yang baik dan suasana belajar yang positif sangat berpengaruh pada peningkatan motivasi dan keberhasilan siswa dalam belajar.

d. Inisiatif belajar mandiri

Inisiatif belajar mandiri siswa semakin meningkat saat metode tutor sebaya diterapkan. Siswa terdorong untuk lebih proaktif dalam memahami materi pelajaran, baik dengan membaca buku, mencari informasi tambahan, maupun bertanya kepada teman sebayanya. Mereka merasa termotivasi untuk belajar secara mandiri agar dapat berkontribusi lebih baik dalam diskusi kelompok. Selain itu, siswa juga lebih percaya diri untuk mencoba menyelesaikan tugas sendiri sebelum meminta bantuan. Dengan

[25]Kepala Sekolah SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 1 Desember 2024.

inisiatif ini, siswa tidak hanya mengandalkan guru, tetapi juga berusaha mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri dalam proses pembelajaran.

Peserta didik akan berinisiatif untuk belajar sendiri jika sugesti dari guru juga mampu membangkitkan semangat belajar dan rasa ingin tahunya. Guru PAI memberikan penegasan kepada peneliti terkait hal tersebut, bahwa:

> Sejak metode tutor sebaya (*peer tutoring*) diterapkan, saya melihat inisiatif belajar mandiri siswa semakin meningkat. Mereka jadi lebih proaktif mencari informasi, baik melalui buku maupun sumber lain, dan sering berdiskusi dengan teman sebaya untuk memahami materi. Siswa terlihat lebih percaya diri mencoba menyelesaikan tugas sendiri sebelum meminta bantuan, dan ini membuat mereka lebih mandiri dalam belajar. Saya merasa metode ini sangat membantu mereka untuk tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga berusaha mengembangkan kemampuan mereka sendiri.[26]

Motivasi untuk belajar bagi diri peserta didik tidak terlepas dari dukungan ataupun motivasi eksternal. Meskipun anak selalu memiliki keinginan untuk belajar maupun rasa ingin tahu yang tinggi, akan tetapi sangat butuh untuk ditopang dari aspek luarnya. Kepala sekolah kemudian mengungkapkan pendapatnya saat diwawancara oleh peneliti, bahwa:

> Saya melihat bahwa penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) memberikan dampak positif yang besar bagi siswa. Mereka jadi lebih aktif dalam belajar dan terlihat lebih percaya diri untuk mencoba memahami materi secara mandiri. Selain itu, siswa juga semakin sering berdiskusi dan saling membantu dengan teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya belajar akademik, tetapi juga mengembangkan kerja sama dan kemandirian yang sangat penting untuk masa depan mereka.[27]

Demi mempertegas hasil wawancara yang diperoleh sebelumnya, peneliti kemudian mencari responden lain untuk diwawancarai terkait masalah belajar

---

[26]Guru PAI SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 2 Desember 2024.

[27]Kepala Sekolah SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 2 Desember 2024

mandiri bagi peserta didik. Salah seorang guru mengungkapkan pendapatnya saat wawancara, bahwa:

> Dengan adanya metode tutor sebaya (*peer tutoring*), saya merasa siswa jadi lebih semangat belajar. Mereka terlihat lebih sering bertanya dan berdiskusi dengan teman-temannya. Selain itu, mereka juga mulai berinisiatif mencari informasi tambahan sendiri, misalnya membaca buku atau mencari di internet. Hal ini membuat mereka lebih mandiri dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas, bahkan sebelum meminta bantuan dari guru.[28]

Tak cukup sampai disitu, peneliti kemudian menghampiri salah seorang guru yang baru saja selesai melaksanakan tugasnya dan masih duduk di dalam kelas. Peneliti kemudian mengungkapkan pendapatnya kepada peneliti, bahwa:

> Sejak metode tutor sebaya (*peer tutoring*) diterapkan, saya melihat siswa jadi lebih berani bertanya dan aktif dalam diskusi. Mereka terlihat lebih termotivasi untuk belajar sendiri, misalnya dengan membaca ulang materi atau mencari informasi tambahan. Siswa juga mulai lebih percaya diri menyelesaikan tugas tanpa langsung bergantung pada guru. Menurut saya, metode ini sangat membantu mereka untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri.[29]

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya memberikan pengaruh positif terhadap inisiatif belajar mandiri siswa. Siswa menjadi lebih proaktif dalam memahami materi, baik melalui diskusi dengan teman sebaya, membaca, maupun mencari informasi tambahan. Mereka juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas secara mandiri sebelum meminta bantuan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mendorong kemandirian, kerja sama, dan motivasi belajar siswa.

---

[28]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 3 Desember 2024.

[29]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 3 Desember 2024.

3. Dinamika Interaksi antara Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dan Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

Dinamika interaksi antara tutor sebaya dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang menunjukkan hubungan yang saling mendukung dan kolaboratif. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, tutor sebaya berperan aktif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama melalui diskusi kelompok kecil dan pemberian contoh yang relevan. Siswa terlihat lebih antusias dan percaya diri ketika belajar dengan tutor sebaya (*peer tutoring*) karena suasana yang lebih santai dan minim tekanan. Selain itu, interaksi ini juga memperlihatkan adanya peningkatan dalam keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa, di mana mereka saling berbagi pemahaman dan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi. Namun, tantangan seperti perbedaan tingkat pemahaman antar siswa masih menjadi perhatian yang memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dari guru untuk memastikan semua siswa mendapatkan manfaat yang optimal dari metode ini.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 83 Dante Marari, Kabupaten Enrekang, menerapkan pendekatan tutor sebaya (*peer tutoring*) sebagai salah satu strategi inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan siswa yang lebih mampu dalam pelajaran PAI untuk membantu teman-teman sekelasnya yang memerlukan dukungan tambahan. Dinamika interaksi antara tutor sebaya (*peer tutoring*) dan siswa menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, di mana siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sebaya mereka. Dinamika yang terjadi di lapangan, yaitu:

a. Hubungan Emosional

Interaksi tutor sebaya (*peer tutoring*) dengan siswa sering kali didasarkan pada hubungan emosional yang kuat. Siswa lebih mudah terbuka kepada teman sebayanya dibandingkan dengan guru, sehingga memungkinkan terjadinya diskusi yang lebih santai dan mendalam. Tutor sebaya (*peer tutoring*) biasanya menunjukkan sikap sabar dan mendukung, sehingga meningkatkan rasa percaya diri siswa yang dibimbing. Guru PAI memberikan tanggapan terkait hubungan emosional peserta didik, bahwa:

> Tutor sebaya (*peer tutoring*) itu biasanya lebih dekat secara emosional dengan siswa, jadi anak-anak lebih gampang curhat atau cerita sama teman sebaya mereka dibandingkan ke guru. Diskusinya juga jadi lebih santai, nggak terlalu tegang, tapi tetap mendalam. Anak-anak yang jadi tutor biasanya lebih sabar dan mendukung, jadi teman-temannya yang dibimbing merasa lebih percaya diri dan nyaman buat belajar bareng.[30]

Saat melakukan wawancara di lingkungan sekolah, salah seorang guru pun ikut memberikan keterangan yang relevan kepada peneliti. Ia mengungkapkan pendapatnya, bahwa:

> Kalau belajar dengan tutor sebaya (*peer tutoring*) itu rasanya lebih akrab, ya. Anak-anak biasanya lebih gampang ngomong sama teman sendiri, jadi mereka nggak sungkan buat tanya atau diskusi. Kadang, teman sebaya itu bisa bikin suasana belajar lebih santai tapi tetap serius. Mereka juga lebih sabar dan ngerti kalau ada yang masih bingung, jadi temannya jadi lebih pede buat terus belajar.[31]

Selanjutnya, peneliti berkunjung kembali ke ruang guru guna menemui guru dan meminta keterangan terkait hubungan emosional peserta didik. Salah seorang guru menyela saat peneliti menanyakan hal terbut, bahwa:

> Saya lihat kalau belajar dengan tutor sebaya (*peer tutoring*), anak-anak jadi lebih leluasa buat ngobrol dan tanya-tanya. Mungkin karena mereka merasa lebih nyambung sama teman seumurannya. Suasananya juga lebih rileks, jadi

[30]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 10 Desember 2024.

[31]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 10 Desember 2024.

> nggak terlalu tegang. Teman yang jadi tutor biasanya juga lebih sabar ngajarin dan kasih semangat, jadi anak-anak lain lebih berani buat coba dan nggak takut salah.[32]

Saat itu kepala sekolah bertandang ke ruang guru dan mendapati peneliti sedang mewawancarai guru-guru. Dengan senangnya kepala sekolah kemudian memberikan keterangan yang sejalan dengan keterangan para guru. Ia mengungkapkan, bahwa:

> Menurut saya, penggunaan tutor sebaya (*peer tutoring*) itu sangat membantu, karena anak-anak lebih merasa nyaman dan terbuka saat belajar dengan teman sekelasnya. Mereka nggak merasa ada tekanan, jadi bisa lebih bebas bertanya dan berbagi pendapat. Teman sebaya itu kan biasanya lebih sabar, nggak terlalu cepat marah, dan lebih ngerti keadaan teman-temannya, jadi anak-anak yang dibimbing jadi lebih percaya diri dan bersemangat dalam belajar.[33]

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi tutor sebaya memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan rasa percaya diri siswa dalam proses belajar. Anak-anak merasa lebih terbuka dan nyaman berdiskusi dengan teman sebaya karena suasananya yang lebih santai dan tidak menekan. Tutor sebaya, dengan sikap sabar dan mendukung, mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa, membuat mereka lebih berani bertanya dan merasa tidak takut salah. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih akrab dan emosional dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keberanian siswa untuk belajar lebih aktif.

b. Peningkatan Pemahaman Materi

Tutor sebaya berperan sebagai fasilitator yang menjelaskan kembali materi PAI dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Pendekatan ini

---

[32]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 12 Desember 2024.

[33]Kepala Sekolah SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 12 Desember 2024.

membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar memahami pelajaran dengan lebih baik, sekaligus memperkuat pemahaman tutor itu sendiri. Guru PAI kembali memberikan jawaban yang sejalan dengan pertanyaan peneliti terkait pemahaman Peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Ia kemudian memberikan penegasan, bahwa:

> Tutor sebaya (*peer tutoring*) sangat membantu dalam proses pembelajaran PAI karena mereka berperan sebagai fasilitator yang menjelaskan materi dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal ini sangat berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Selain itu, dengan mengajarkan teman sekelasnya, tutor juga bisa memperkuat pemahamannya tentang materi tersebut. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih percaya diri dan belajar dengan lebih efektif.[34]

Berdasar dari uraian di atas, salah seorang guru kemudian mengungkapkan pendapatnya saat ditemui oleh peneliti. Ia kemudian menjelaskan bahwa:

> Sebagai tutor sebaya (*peer tutoring*), saya merasa sangat terbantu dalam menjelaskan materi PAI karena saya bisa menyampaikan penjelasan dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti oleh teman-teman. Ini sangat membantu teman-teman yang kesulitan belajar, karena mereka lebih nyaman bertanya kepada teman sebaya. Selain itu, dengan mengajarkan mereka, saya juga semakin mengerti materi yang saya pelajari, karena mengulang penjelasan membuat pemahaman saya semakin kuat.[35]

Pada kesempatan berikutnya, peneliti kemudian menemui kembali kepala sekolah guna memperoleh keterangan yang lebih spesifik. Ia kemudian menjelaskan secara detail kepada peneliti, bahwa:

> Sebagai kepala sekolah, saya sangat mendukung penerapan tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam pembelajaran PAI. Dengan pendekatan ini, siswa yang kesulitan bisa lebih mudah memahami materi karena penjelasan dari teman sebayanya yang lebih sederhana. Selain itu, program ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab siswa yang menjadi tutor, karena mereka harus menguasai

[34]Guru PAI SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 14 Desember 2024.

[35]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 14 Desember 2024.

> materi dengan baik sebelum mengajarkannya. Ini adalah cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman semua siswa di kelas.[36]

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa penerapan tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam pembelajaran PAI memberikan manfaat yang signifikan baik bagi siswa yang menjadi tutor maupun bagi siswa yang menerima bantuan. Tutor sebaya (*peer tutoring*) berperan penting sebagai fasilitator yang menyampaikan materi dengan cara yang lebih sederhana, sehingga siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran dapat belajar dengan lebih efektif. Di sisi lain, siswa yang menjadi tutor juga semakin memperkuat pemahamannya tentang materi tersebut, karena mereka perlu menguasai materi dengan baik untuk dapat mengajarkannya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kepemimpinan pada siswa yang menjadi tutor, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan mendukung di kelas.

c. Kendala dan Solusi

Terkadang, tutor sebaya (*peer tutoring*) kurang percaya diri dalam menyampaikan materi atau siswa yang dibimbing merasa segan untuk bertanya. Guru mendampingi proses pembelajaran dan memberikan pelatihan kepada tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, guru juga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan ramah agar semua siswa merasa nyaman. Hal ini merupakan aspek yang krusial dalam proses pembelajaran. Guru PAI kemudian menjelaskan pendapatnya, bahwa:

> Sebagai guru PAI, saya sering melihat bahwa tutor sebaya terkadang merasa kurang percaya diri saat menyampaikan materi, sementara siswa yang

[36]Kepala Sekolah SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 16 Desember 2024.

> dibimbing juga merasa segan untuk bertanya. Untuk itu, saya selalu mendampingi mereka dalam proses pembelajaran dan memberikan pelatihan agar keterampilan komunikasi para tutor bisa meningkat. Selain itu, saya berusaha menciptakan suasana belajar yang inklusif dan ramah, supaya semua siswa merasa nyaman dan bisa berpartisipasi dengan baik. Hal ini saya anggap sangat penting, karena suasana yang mendukung akan memperlancar proses pembelajaran.[37]

Senada dengan tanggapan guru PAI, salah seorang guru kemudian memberikan keterangan yang lebih jelas kepada peneliti saat kegiatan wawancara di lingkungan sekolah, bahwa:

> Di kelas, saya sering menemukan tutor sebaya yang kurang percaya diri dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya, dan ada juga siswa yang merasa malu untuk bertanya. Untuk itu, saya selalu mendampingi mereka dan memberikan bimbingan agar kemampuan komunikasi mereka lebih baik. Saya juga menciptakan suasana yang terbuka dan ramah, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk aktif bertanya atau berdiskusi. Ini penting agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi semua siswa.[38]

Tak luput dari pandangan guru lain, membuat peneliti makin semangat untuk melalukan wawancara secara mendalam lagi kepada guru lain. Salah seorang guru kemudian memberikan keterangan yang signifikan kepada peneliti saat wawancara, bahwa:

> Sebagai guru, saya melihat kadang tutor sebaya (*peer tutoring*) merasa kurang percaya diri saat menyampaikan materi, dan siswa yang dibimbing juga merasa sungkan untuk bertanya. Oleh karena itu, saya memberikan dukungan dengan mendampingi mereka dan melatih keterampilan komunikasi para tutor. Saya juga berusaha menciptakan suasana yang inklusif, di mana semua siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya. Hal ini penting agar setiap siswa bisa belajar dengan maksimal dan tidak merasa tertekan.[39]

Membenarkan tanggapan para guru, kepala sekolah kemudian mengungkapkan pendapatnya, bahwa:

---

[37]Guru PAI SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 19 Desember 2024.

[38]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 19 Desember 2024.

[39]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 21 Desember 2024.

> Sebagai kepala sekolah, saya melihat pentingnya peran guru dalam mendampingi tutor sebaya (*peer tutoring*) yang kadang merasa kurang percaya diri. Kami selalu mendukung mereka dengan memberikan pelatihan dan memastikan suasana belajar yang nyaman. Kami juga berusaha menciptakan lingkungan yang inklusif, agar siswa tidak merasa segan untuk bertanya atau berbagi pendapat. Dengan cara ini, kami berharap proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan semua siswa merasa dihargai serta dapat berkembang dengan baik.[40]

Dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran adalah kurangnya rasa percaya diri dari tutor sebaya dalam menyampaikan materi, serta rasa segan dari siswa untuk bertanya. Namun, guru dan kepala sekolah menyadari pentingnya pendampingan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi tutor sebaya, serta menciptakan suasana belajar yang inklusif dan nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dan pelatihan keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka, di mana siswa merasa dihargai dan lebih aktif berpartisipasi.

d. Manfaat untuk Tutor dan Siswa

Tutor sebaya mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, empati, dan komunikasi. Di sisi lain, siswa yang dibimbing merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mendapatkan perhatian yang lebih personal. Salah seorang guru yang ditemui mengungapkan pendapatnya kepada peneliti, bahwa:

> Tutor sebaya (*peer tutoring*) memberikan kesempatan bagi saya untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, empati, dan komunikasi. Saya jadi lebih percaya diri dalam memimpin teman-teman dan belajar cara memahami perasaan serta kebutuhan mereka. Di sisi lain, saya melihat teman-teman yang saya bantu merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka

[40]Kepala Sekolah SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 21 Desember 2024.

> mendapatkan perhatian yang lebih pribadi. Mereka lebih mudah memahami pelajaran karena merasa didengar dan dihargai.[41]

Guru PAI ikut memberikan pula penjelasan yang relevan kepada peneliti, bahwa:

> Melalui kegiatan tutor sebaya (*peer tutoring*), saya merasa bisa mengembangkan kemampuan dalam memimpin teman-teman dan belajar lebih banyak tentang bagaimana menunjukkan empati serta berkomunikasi dengan baik. Selain itu, saya juga melihat dampaknya pada teman-teman yang saya bantu, mereka menjadi lebih semangat dalam belajar. Mereka merasa lebih dihargai karena mendapat perhatian lebih, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mereka lebih termotivasi untuk memahami pelajaran.[42]

Lebih lanjut salah seorang guru memberikan penjelasan saat ditanya oleh peneliti terkait hal tersebut. Ia menjelaskan bahwa:

> Melalui program tutor sebaya (*peer tutoring*), saya merasa bisa melatih diri dalam hal kepemimpinan dan cara berkomunikasi yang baik. Saya juga belajar bagaimana cara lebih peka terhadap kebutuhan teman-teman yang saya bantu. Bagi siswa yang dibimbing, mereka merasa lebih termotivasi dan antusias untuk belajar, karena mereka mendapat perhatian lebih dan merasa lebih dekat dengan teman yang membantu mereka, sehingga suasana belajar menjadi lebih nyaman.[43]

Kepala sekolah menegaskan penjelasan dari para guru. Ia kemudian memberikan tanggapan yang detail, bahwa:

> Program tutor sebaya (*peer tutoring*) sangat memberikan manfaat, baik bagi yang menjadi tutor maupun yang dibimbing. Para tutor bisa mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka, belajar untuk lebih empati, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Sementara itu, siswa yang dibimbing merasa lebih termotivasi karena mendapatkan perhatian lebih secara pribadi, sehingga mereka lebih semangat dalam belajar dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi pelajaran.[44]

---

[41]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 23 Desember 2024.

[42]Guru PAI SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 23 Desember 2024.

[43]Guru SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 24 Desember 2024.

[44]Kepala Sekolah SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 24 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa program tutor sebaya memberikan dampak positif baik bagi tutor maupun siswa yang dibimbing. Tutor sebaya mengembangkan kemampuan kepemimpinan, empati, dan komunikasi, yang memungkinkan mereka untuk lebih percaya diri dan peka terhadap kebutuhan teman-teman mereka. Di sisi lain, siswa yang dibimbing merasa lebih termotivasi dan dihargai karena mendapatkan perhatian lebih secara personal. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan semangat siswa dalam memahami materi pelajaran. Pendekatan tutor sebaya dalam pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang tidak hanya memperkuat hasil belajar, tetapi juga membangun nilai-nilai karakter seperti saling menghargai, peduli, dan tanggung jawab. Hal ini mencerminkan bahwa interaksi sosial yang sehat dapat mendukung keberhasilan pembelajaran secara holistik.

C. Pembahasan

1. Pengalaman Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PAI dengan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

Metode tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang terbukti membawa dampak positif terhadap interaksi siswa, partisipasi aktif, dan pemahaman materi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa, metode ini meningkatkan antusiasme siswa, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelompok dan keberanian untuk bertanya atau memberikan jawaban. Suasana belajar yang lebih santai namun terarah memungkinkan siswa merasa lebih nyaman mengungkapkan pendapat, meningkatkan kepercayaan diri, serta keterampilan kerja sama dan komunikasi mereka. Hal ini juga berkontribusi pada pemahaman materi

yang lebih mendalam, khususnya pada materi-materi seperti tata cara ibadah dan akhlak mulia.

Metode tutor sebaya (*peer tutoring*) juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Siswa yang sebelumnya kesulitan memahami materi PAI mendapatkan bantuan dari teman sebaya yang menjelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Diskusi kelompok yang interaktif memungkinkan siswa saling melengkapi pemahaman dan memperjelas konsep-konsep yang sulit. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Dukungan penuh dari pihak sekolah menunjukkan bahwa metode tutor sebaya berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang telah terbukti membawa dampak positif terhadap interaksi siswa, partisipasi aktif, dan pemahaman materi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa, penerapan metode ini telah berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran PAI, siswa yang lebih senior atau yang telah memahami materi dengan baik, berperan sebagai tutor bagi teman-temannya yang belum sepenuhnya memahami konsep yang diajarkan. Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI juga menciptakan partisipasi aktif di kalangan siswa. Partisipasi ini tidak hanya terbatas pada siswa yang menjadi tutor, tetapi juga pada siswa yang menerima bantuan. Diskusi kelompok yang interaktif meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Suasana yang lebih santai namun terarah ini memungkinkan siswa merasa lebih nyaman, yang pada

gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka. Konsep ini juga didukung oleh teori konstruktivisme yang menganggap bahwa pembelajaran yang paling efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam proses belajar, tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengolah dan pengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli pendidikan, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak atau yang memerlukan pemahaman mendalam, seperti dalam studi PAI. Dengan metode ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk menjelaskan materi dengan cara yang lebih sederhana kepada teman sebaya, yang membuat materi tersebut lebih mudah dicerna dan dipahami. Penelitian oleh Johnson dan Johnson, juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif, seperti metode tutor sebaya (*peer tutoring*), dapat meningkatkan pemahaman konsep serta meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi antar siswa.

Penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang adalah dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kerja sama siswa. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ibadah dan akhlak, tetapi juga belajar bagaimana berkolaborasi dan menyelesaikan masalah bersama teman-teman mereka. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan, di mana setiap siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap implementasi metode ini menunjukkan bahwa tutor sebaya (*peer tutoring*) merupakan metode yang efektif dalam menciptakan lingkungan

belajar yang tidak hanya mendukung pemahaman akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa secara holistik.

2. Pandangan Guru terhadap Penggunaan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Para guru mengamati bahwa siswa merasa lebih nyaman dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka dapat belajar bersama teman sebaya. Selain itu, metode ini berhasil membuat siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi. Suasana pembelajaran yang lebih interaktif ini meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, sehingga mereka menjadi lebih semangat untuk mendalami topik yang diajarkan. Diskusi aktif dan penyampaian materi yang santai serta mudah dipahami turut berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*). Siswa menjadi lebih berani bertanya, memberikan pendapat, dan berdiskusi dalam kelompok. Setiap siswa diberi kesempatan untuk berperan, baik sebagai tutor maupun sebagai peserta yang belajar dari teman sebayanya, sehingga menciptakan suasana yang dinamis dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas juga meningkat karena mereka merasa didukung oleh teman-temannya dalam mengatasi kesulitan. Ini membuktikan bahwa metode tutor sebaya (*peer tutoring*) tidak hanya meningkatkan interaksi sosial di kelas, tetapi juga

mendorong inisiatif belajar mandiri siswa, membuat mereka lebih percaya diri dalam belajar dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti yang tercantum dalam QS. At-Taubah/9:71 yang berbunyi:

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Terjemahnya:

> Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Ayat ini menyatakan bahwa umat Muslim saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Dalam konteks pembelajaran, hubungan saling membantu antar teman sebaya mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, terutama dalam memahami materi PAI. Siswa yang sebelumnya kurang aktif atau merasa kesulitan, dapat merasa lebih nyaman ketika diajarkan oleh teman sebaya yang memiliki pendekatan yang lebih santai dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Regulasinya sendiri, seperti yang tercantum dalam kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

menekankan pentingnya penerapan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas hasil belajar.

Penelitian juga mengungkapkan bahwa dengan penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*), siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif bertanya, memberikan pendapat, dan berdiskusi dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk lingkungan pembelajaran yang interaktif dan inklusif. Teori-teori pendidikan, seperti yang diajukan oleh Vygotsky dalam teori *Zona Perkembangan Proksimal* (ZPD), mendukung bahwa siswa dapat belajar lebih efektif melalui interaksi sosial dengan teman sebaya yang memiliki pemahaman yang lebih baik. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi tutor maupun peserta, metode ini memupuk keterampilan sosial dan kepemimpinan yang sangat diperlukan dalam pembentukan karakter. Keaktifan siswa dalam diskusi dan pembelajaran kelompok semakin memperkuat keterlibatan mereka dalam materi pelajaran.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) yang tidak hanya meningkatkan interaksi sosial di kelas, tetapi juga mendorong inisiatif belajar mandiri siswa. Dengan adanya dukungan sosial antar teman sebaya, siswa merasa lebih percaya diri dalam belajar dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka. Metode ini mengintegrasikan aspek kolaborasi dalam pembelajaran yang berbasis pada pendekatan konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui diskusi dan pertukaran ide dengan teman-temannya. Selain itu, meningkatnya ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar yang positif, sehingga dapat berdampak langsung pada pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

3. Dinamika Interaksi antara Tutor Sebaya (*peer tutoring*) dan Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

Dinamika interaksi antara tutor sebaya (*peer tutoring*) dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang menunjukkan hubungan yang saling mendukung dan kolaboratif. Tutor sebaya (*peer tutoring*) berperan penting dalam menjelaskan materi dengan cara yang lebih sederhana, menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan tanpa tekanan. Siswa merasa lebih nyaman berdiskusi dengan teman sebaya mereka, yang membantu mereka mengatasi kesulitan belajar dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa yang dibimbing, serta memberi kesempatan bagi tutor untuk mengembangkan kepemimpinan dan empati.

Namun, terdapat tantangan dalam proses ini, seperti kurangnya rasa percaya diri dari tutor sebaya dan perasaan segan dari siswa untuk bertanya. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan pendampingan dan pelatihan keterampilan komunikasi kepada tutor sebaya (*peer tutoring*) serta menciptakan suasana yang inklusif. Hasilnya, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, siswa lebih termotivasi, dan mereka merasa dihargai serta lebih bersemangat dalam belajar. Secara keseluruhan, program tutor sebaya (*peer tutoring*) memberikan manfaat signifikan bagi kedua belah pihak, baik bagi tutor dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan maupun bagi siswa yang menerima bantuan dalam memahami materi. Dinamika interaksi antara tutor sebaya (*peer tutoring*)dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang menggambarkan hubungan yang saling mendukung dan kolaboratif. Dalam konteks ini, tutor sebaya

berperan penting dalam menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami, terutama bagi siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari PAI.

Pendekatan ini sesuai dengan regulasi pendidikan yang mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana setiap siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dalam al-Qur'an, Allah swt, berfirman, pada QS. Al-Maidah/5:2, yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Terjemahnya:

> Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang *qalaa-id*, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya, dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Ayat ini mencerminkan nilai-nilai kerjasama dan saling membantu yang sangat relevan dalam konteks tutor sebaya. Secara teoritis, dinamika ini didasarkan pada teori konstruktivisme, yang mengedepankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan bahwa pemahaman dapat lebih berkembang melalui interaksi dengan orang lain, dan tutor

sebaya (*peer tutoring*)dapat memainkan peran sebagai mediator dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Hasil riset yang dilakukan oleh beberapa ahli pendidikan menunjukkan bahwa pembelajaran melalui tutor sebaya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa. Program tutor sebaya (*peer tutoring*)juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan empati baik bagi siswa yang dibimbing maupun tutor itu sendiri. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Hattie, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi seperti ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks materi yang lebih kompleks seperti PAI.

Namun, tantangan dalam implementasi program tutor sebaya juga perlu diperhatikan, seperti kurangnya rasa percaya diri dari tutor sebaya (*peer tutoring*) dan kecenderungan siswa untuk merasa segan bertanya. Untuk mengatasi hal ini, guru di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang memberikan pendampingan dan pelatihan keterampilan komunikasi kepada tutor sebaya. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pendampingan yang efektif terhadap tutor sebaya (*peer tutoring*) dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memimpin dan berkomunikasi dengan teman sebayanya.

Kebaharuan dari program ini adalah penggabungan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran yang mendorong siswa untuk saling membantu sesuai dengan ajaran al-Qur'an, serta memberikan ruang bagi tutor sebaya (*peer tutoring*)untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka, yang pada gilirannya memberi dampak positif pada pemahaman siswa tentang materi PAI dan membentuk karakter mereka.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan berdasar dari beberapa rumusan masalah maka berikut akan diuraikan beberapa kesimpulan, bahwa:

1. Pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bertanya, serta menjawab pertanyaan teman sebayanya. Suasana belajar yang santai namun tetap terarah membuat siswa merasa nyaman dan lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka. Selain itu, metode ini juga meningkatkan pemahaman materi pelajaran, terutama dalam topik yang memerlukan pemahaman mendalam seperti tata cara ibadah dan akhlak, dengan adanya interaksi antar siswa yang memperkaya pengalaman belajar. Keberhasilan ini tercapai karena siswa dapat belajar dengan cara yang lebih dekat dan mudah dipahami, serta memperkuat keterampilan sosial seperti kerja sama dan berpikir kritis.
2. Pandangan guru terhadap penggunaan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang dimana penerapan metode tutor sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran PAI. Siswa menjadi lebih antusias dan percaya diri, baik dalam memahami materi, bertanya, maupun berkontribusi dalam diskusi. Keaktifan siswa meningkat, dengan mereka lebih berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok. Selain itu, ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas juga meningkat karena merasa didukung oleh teman sebayanya. Metode ini mendorong inisiatif belajar mandiri, di mana siswa menjadi lebih proaktif dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas. Secara keseluruhan, metode tutor sebaya (*peer tutoring*) menciptakan suasana belajar yang dinamis, menyenangkan, dan mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

3. Dinamika interaksi antara tutor sebaya (*peer tutoring*) dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa pendekatan ini membawa dampak positif baik bagi tutor sebaya maupun siswa yang dibimbing. Tutor sebaya (*peer tutoring*) tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam membantu pemahaman materi, tetapi juga sebagai pengembangan kemampuan kepemimpinan, empati, dan komunikasi. Interaksi yang lebih emosional dan santai antara tutor sebaya dan siswa menciptakan suasana belajar yang nyaman, mengurangi rasa segan siswa untuk bertanya, dan meningkatkan rasa percaya diri. Meskipun ada tantangan dalam hal kepercayaan diri tutor sebaya (*peer tutoring*) dan siswa yang enggan bertanya, dukungan guru dalam mendampingi proses pembelajaran serta menciptakan suasana inklusif dapat mengatasi kendala tersebut. Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan

pemahaman materi, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

B. Saran-saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait:

1. Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat lebih aktif dalam memfasilitasi dan mendampingi program tutor sebaya (*peer tutoring*). Guru perlu memberikan pelatihan keterampilan komunikasi yang efektif kepada tutor sebaya (*peer tutoring*) untuk memastikan mereka dapat menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh teman-temannya. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya dan belajar tanpa rasa takut. Penekanan pada pengembangan karakter dan penanaman nilai-nilai Islami seperti tolong-menolong dan kerja sama juga penting dalam konteks ini.

2. Wali Kelas.

Wali kelas perlu memberikan perhatian lebih terhadap program tutor sebaya (*peer tutoring*) dengan memberikan dukungan moral kepada siswa yang bertindak sebagai tutor. Selain itu, wali kelas dapat memantau perkembangan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan feedback yang konstruktif baik kepada tutor maupun siswa yang dibimbing. Melalui kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas, proses pembelajaran akan menjadi lebih terintegrasi dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal.

3. Peserta Didik.

Peserta didik sebaiknya lebih aktif dalam mengikuti sesi tutor sebaya (*peer tutoring*), baik sebagai tutor maupun sebagai siswa yang dibimbing. Mereka perlu memahami bahwa metode ini bukan hanya untuk membantu teman sekelas, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar mereka sendiri. Peserta didik juga disarankan untuk membangun rasa percaya diri agar tidak segan untuk bertanya atau memberikan penjelasan kepada teman sebaya.

4. Lembaga Pendidikan.

Lembaga pendidikan, dalam hal ini pihak sekolah, perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*), seperti ruang kelas yang kondusif untuk sesi belajar kelompok dan alat bantu pembelajaran yang memadai. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru dan siswa tentang manfaat dan teknik peer tutoring. Sekolah juga perlu mendorong kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas untuk menciptakan program yang lebih terarah dan efektif.

5. Peneliti Selanjutnya.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait dampak jangka panjang dari penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) terhadap motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian tersebut dapat menggali lebih dalam mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam program ini, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi metode tutor sebaya. Peneliti juga dapat mengeksplorasi variasi metode (*peer tutoring*) yang lebih inovatif dan aplikatif, serta

mengukur dampaknya terhadap karakter dan prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi.* Cet. Ke II, Bandung: Angkasa, 2017.

Al-Qurtubi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Ansari**,** *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an***.** Jilid 6, Kairo**:** Dar al-Kutub al-Misriyah1964.

Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2018.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Edisi Revisi, Jakarta: Rineke Cipta, 2021.

----------. *Pengelolaan Kelas dan Siswa.* Jakarta: Rajawali, 2017.

B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Fauzi, Ahmad. *Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Meningkatkan*. Yogyakarta: Pustaka Al-Huda, 2023.

Hanafie, St. Wardah, dkk., *Pedoman Penulisan Tesis*. Parepare: Program PAscasarjana Universitas Muhammaidyah Parepare, 2022.

H.A.R. Tilaar. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi: Visi dan Strategi Pendidikan Nasional ke Depan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

----------. *Kuikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Hamlik, Oemar. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.

Haryono. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV. Jejak, 2020.

Hasanah. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).* Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, No. 1. 2016.

HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2019.

Isjoni. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok***.** Bandung: Alfabeta, 2021.

Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM*. Cetakan 1, Semarang: Rasail Media Groub, 2018.

Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latian*. Jakarta: Muhtabah Al-Hadi, 2015.

Kurniawati, Dian. *Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran: Mendorong Partisipasi dan Motivasi Siswa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023.

M. Rosser. *Peer Tutoring: A Teaching Strategy for Improving Learning Outcomes*. New York: Routledge, 2020.

Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepbulish, 2020.

Moeslihatun. *Srategi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi; Cetakan Ketiga Puluh Delapan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Mudjiono dan Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

----------. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pusta Pelajar, 2017.

Muhammad bin Ahmad, Al-Qurtubi, Abu 'Abdullah. *Tafsir al-Jami' li-Ahkami al-Qur'an*. Jilid 3. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.

Mulyadi, A. S. *Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2020.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2022.

Nawawi dan Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial.* Edisi Revisi, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2015.

Nuraini, Siti. *Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesa, 2023.

Rahman bin Nasir. As-Sa'di, Abdul. *Tafsir al-Quran al-Azim*. Jilid 1. Riyadh: Maktabah al-Rushd, 2012.

Ridwan, Ahmad. *Metode Tutor Sebaya: Strategi Efektif Meningkatkan Kemandirian dan Kerjasama Siswa.* Surabaya: Erlangga, 2023.

Rodsyada. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.

Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2020.

Siberrnen, Mel. *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning),* terj. Sarjuli dan Azfat Ammar. Jakarta: Yakpendis, 2015.

Sudarno. *Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2019.

----------. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta, 2015.

----------. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

----------. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta, 2015.

----------. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: UPI Press, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta, 2017.

----------. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV: Alfabeta, 2021.

Sukmadinata, N. S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.

Supriyono, A. *Pembelajaran Peer Tutoring: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Tambunan, H. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara, 2003.

Wijaya. *Manajemen Kualitas Jasa.* Edisi Kedua, Jakarta: PT. Indeks, 2018.

Yani, Rina M. *Metode Pembelajaran Inovatif: Pendekatan Praktis untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Zainuddin, Muhammad. *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam.* Surabaya: Erlangga, 2022.